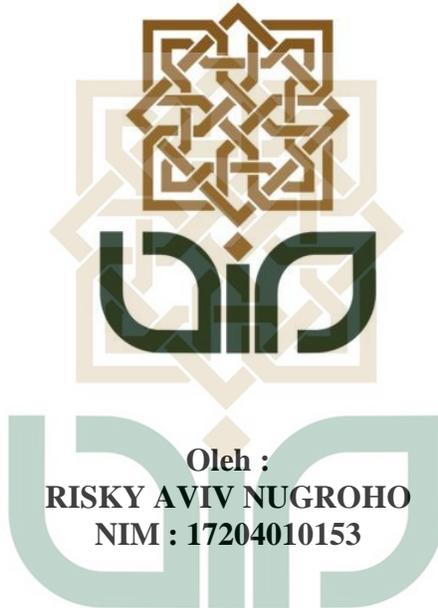


**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL
MELALUI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PROGRAM MENTORING *BILINGUAL*
CLASS SYTEM (BCS) KEAGAMAAN
DI MAN 2 KUDUS**



Oleh :
RISKY AVIV NUGROHO
NIM : 17204010153

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Aviv Nugroho

NIM : 17204010153

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Risky Aviv Nugroho

NIM. 17204010153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Aviv Nugroho

NIM : 17204010153

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Risky Aviv Nugroho

NIM. 17204010153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-290/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROGRAM MENTORING BILLINGUAL CLASS SYSTEM
(BCS) KEAGAMAAN DI MAN 2 KUDUS

Nama : Risky Aviv Nugroho

NIM : 17204010153

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 8 Nopember 2019

Pukul : 13.00 – 14.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 03 Desember 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM MENTORING
BILLINGUAL CLASS SYSTEM (BCS) KEAGAMAAN DI MAN 2 KUDUS

Nama : Risky Aviv Nugroho

NIM : 17204010153

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Suyadi, M.A. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sukiman, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. Istingsih, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 8 Nopember 2019

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil : A- (92,33)

IPK : 3,77

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Mentoring Program *Bilingual Class System* (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus

Yang ditulis oleh:

Nama : Risky Aviv Nugroho
NIM : 17204010153
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Suyadi, MA.

ABSTRAK

Risky Aviv Nugroho, NIM. 17204010153.
Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Mentoring *Bilingual Class System* (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan yang seharusnya mengembangkan kecerdasan peserta didik secara keseluruhan yaitu kognitif, emosi, dan spiritual. Nyatanya, banyak lembaga pendidikan yang hanya terfokus pada aspek kognitif saja dan kurang memperhatikan kecerdasan emosi serta kecerdasan spiritual. MAN 2 Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan percontohan yang didalam pelaksanaannya mengembangkan ketiga kecerdasan secara proporsional. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui integrasi nilai-nilai PAI dan mentoring program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus. Ada dua sub fokus dalam penelitian ini, yaitu penerapan integrasi nilai-nilai PAI dan mentoring program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus dan kontribusinya terhadap pengembangan kecerdasan spiritual.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII Keagamaan, guru mentoring keagamaan, kepala program keagamaan, waka kurikulum dan kepala madrasah.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Pengembangan nilai-nilai PAI dalam program mentoring keagamaan MAN 2 Kudus melalui tiga tahapan, yaitu: a. perencanaan, meliputi: Persiapan kurikulum, jadwal, dan guru mentoring keagamaan; b. pelaksanaan, berupa pengembangan nilai PAI secara langsung dan tidak langsung serta metode pembelajaran yang digunakan; c.

evaluasi, meliputi: kegiatan PTS, PAS, dan penilaian selama proses pembelajaran melalui pengamatan oleh guru mentoring. (2) kontribusi pengembangan nilai-nilai PAI dalam program mentoring keagamaan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa adalah berkembangnya kecerdasan spiritual siswa keagamaan ditandai oleh : a. sikap fleksibel; b. tingkat kesadaran tinggi; c. mampu menghadapi penderitaan; d. mampu melampaui rasa sakit; e. kualitas hidup didasari oleh nilai-nilai; f. berfikir holistik dan mendalam; g. mandiri; h. menghormati orang lain; i. sabar.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Nilai-nilai PAI, Mentoring Keagamaan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Risky Aviv Nugroho, NIM. 17204010153. Development of Spiritual Intelligence through Development of Islamic Education Values in Mentoring Program of Religious Bilingual Class System (BCS) at MAN 2 Kudus. Thesis. Yogyakarta: The Master Program of Teacher Training And Educational Faculty at Sunan Kalijaga State Islamic University in Yogyakarta. 2019.

This research based on education that should develop the students' intelligence entirely, namely cognitive, emotional, and spiritual. In fact, many educational institutions only focus on cognitive aspects and pay less attention to emotional intelligence and spiritual intelligence especially. This research is focused on developing the spiritual intelligence through Integration of Islamic Education Values and Mentoring of Religious Bilingual Class System (BCS) at MAN 2 Kudus. There are two sub focuses in this research, namely the application of Integration of Islamic Education Values and Mentoring Program of Religious Bilingual Class System (BCS) at MAN 2 Kudus and its contribution to the development of spiritual intelligence.

The type of research is a qualitative research with a descriptive analysis approach. The subject in this research is eleven students of the tenth, eleventh, twelfth grade of religious program, religious mentoring teachers, the head of religious program, the assistant principal of curriculum, and the principal of Islamic school.

The result of this research shows that (1) the development of Islamic Education Values in Mentoring program MAN 2 Kudus through three stages: a. planning, including; curriculum preparation, schedule, and religious mentoring teacher; b. the implementation, development of Islamic Education Values directly and indirectly and learning method used. c. evaluation, including: mid-term test, final test, and assessment during learning process through observation by mentoring teacher. (2) the contribution of Islamic Education Values development in

Mentoring Program the integration of Islamic education values and religious mentoring program to the students spiritual intelligence development is the development of religious students spiritual intelligence is characterized by: a. flexible attitude; high awareness level; c. able to face suffering; d. able to pass over pain; e. life quality is based on values; f. holistic and deep thinking; g. independent; h. respect others; i. patient.

Keywords: Spiritual Intelligence, Islamic Education Values, Religious Mentoring.



MOTTO

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua ayah dan ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹

“Kecerdasan spiritual (SQ) diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Karena SQ merupakan kecerdasan dasar tertinggi manusia.”(Ary Gynanjar Agustian)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2001), hal.73.

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ); The ESQ Way 165*, (Jakarta: Arga Tilanta), Hal.14.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Program Magister Pendidikan

Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan

SUNAN KALIJAGA

Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Mentoring *Bilingual Class System (BCS)* Keagamaan di MAN 2 Kudus”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Rajasa, M.Si., dan Dr. H. Suyadi, M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi program Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A., selaku pembimbing tesis yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang telah banyak membantu dan mempermudah peneliti dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan karyawan TU Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti di UIN Sunan Kalijaga terkhusus local PAI A2'18 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
10. Pengurus Masjid Assalamah Mancasan Kidul Condongcatur Depok Sleman dan yang telah mendukung penuh aktifitas peneliti selama menimba ilmu di Yogyakarta
11. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

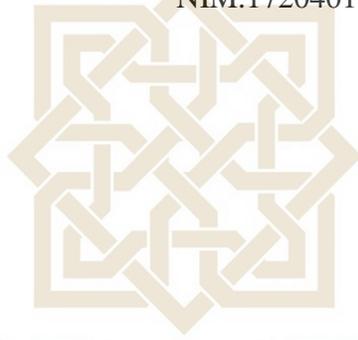
Teristimewa kedua orang tua peneliti, Ayahanda Suharto, Ibunda Endang Lesnowati, Kakak peneliti Dewi Listiana, Noor Asikin dan Fia Fithriyana, S.Pd. selaku istri tercinta peneliti yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, memberikan perhatian, bimbingan, motivasi serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, peneliti sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penelitian tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti

harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.
Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 24 Oktober 2019
Peneliti

Risky Aviv Nugroho
NIM.17204010153



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 2 KUDUS ...	41
A. Letak Geografis	41
B. Sejarah Berdirinya	43
C. Visi, Misi dan Tujuan	46
D. Data Peserta Didik	49
E. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	50
F. Sarana dan Prasarana	52
G. Fasilitas-Fasilitas Lain	53

H. Struktur dan Muatan Kurikulum	53
I. Program <i>Bilingual Class System</i> (BCS) Keagamaan	54
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Pengembangan Nilai-nilai PAI dalam Program Mentoring <i>Bilingual Class System</i> (BCS) Keagamaan MAN 2 Kudus	62
1. Program Mentoring BCS Keagamaan.....	62
a. Pengertian Mentoring <i>Bilingual Class System</i> (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus	62
b. Kurikulum Mentoring BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	65
c. Tujuan Mentoring BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	72
2. Pengembangan Nilai-nilai PAI dalam Program Mentoring <i>Bilingual Class System</i> (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus.....	75
a. Tahap Perencanaan	80
b. Tahap Pelaksanaan	90
c. Tahap Evaluasi	106
B. Kontribusi Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Mentoring <i>Bilingual Class System</i> (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus terhadap Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa ..	110
1. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus.....	110
2. Langkah-langkah Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pengembangan Nilai-nilai PAI dalam	

Program Mentoring BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	120
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pengembangan Nilai-nilai PAI dalam Program Mentoring BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus.....	128
4. Implikasi Pengembangan Nilai-nilai PAI dalam Program Mentoring BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus terhadap Pengembangan Kecerdasan Spiritual	128
BAB IV : PENUTUP	149
A. Simpulan	149
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data Jumlah Peserta Didik Program Keagamaan.....	49
Tabel 2.2	Data Jumlah Pendidik MAN 2 Kudus ...	50
Tabel 2.3	Data Jumlah Tenaga Kependidikan MAN 2 Kudus.....	50
Tabel 2.4	Data Jumlah Sarana dan Prasarana MAN 2 Kudus.....	51
Tabel 2.5	Fasilitas-Fasilitas Lainnya MAN 2 Kudus.....	53
Tabel 3.1	Kurikulum Mentoring Program BCS Keagamaan.....	67
Tabel 3.2	Jadwal Mentoring Kelas X BCS Keagamaan	69
Tabel 3.3	Jadwal Mentoring Kelas XI BCS Keagamaan.....	70
Tabel 3.4	Jadwal Mentoring Kelas XII BCS Keagamaan.....	71
Tabel 3.5	Daftar Guru Pengampu Mentoring Keagamaan.....	84
Tabel 3.6	Jadwal Pelaksanaan Mentoring Keagamaan.....	89

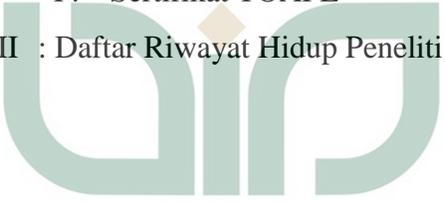
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Program Mentoring Keagamaan.....	75
Gambar 3.2	Kegiatan Pembelajaran Mentoring Kelas XII Keagamaan	93
Gambar 3.3	Pembelajaran Mentoring Model Tradisional Pesantren di Kelas XI Keagamaan.....	101
Gambar 3.4	Bagan Pelaksanaan Integrasi Nilai- nilai PAI dan Mentoring Keagamaan	106
Gambar 3.5	Bagan Hasil Penerapan Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Progam BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	109
Gambar 3.6	Bagan Langkah-langkah Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Keagamaan.....	128
Gambar 3.7	Kesadaran Siswa dalam Beribadah....	137
Gambar 3.8	Siswa Keagamaan yang Menunjukkan Sikap Menghormati Guru	140
Gambar 3.9	Kesadaran Siswa Keagamaan dalam Beribadah	144
Gambar 3.10	Kesadaran Siswa Keagamaan dalam Beribadah	144
Gambar 3.11	Suasana Kelas saat Pembelajaran Mentoring Keagamaan.....	146
Gambar 3.12	Bagan Hasil Kontribusi Integrasi- Nilai-nilai PAI dan Mentoring Keagamaan terhadap Pengembangan Kecerdasan Spiritual	148

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Data Penelitian
- A. Data Wawancara
 - B. Dokumen-dokumen
 - C. Data Observasi
- Lampiran II : Syarat Administratif
- A. Surat Pengajuan Tema
 - B. Surat Ketersediaan Pembimbing
 - C. Surat Izin Penelitian
 - D. Surat Bukti Penelitian
 - E. Sertifikat TOEFL
 - F. Sertifikat TOAFL
- Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi diri (indra dan pikir), bukan sekedar mengumpulkan dan mengklasifikasikan pengetahuan. Menurut Napolleon Hill yang dikutip oleh Sutrisno, Pendidikan dimaknai bukan sekedar *the act of importing knowledge* (tindakan untuk membagikan atau menyampaikan pengetahuan). Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).¹ Pendidikan memiliki makna yang komprehensif. Di Indonesia, Pendidikan berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan sebuah sistem yang sudah dirumuskan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan manusia.

Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No.2- Tahun 2003 yaitu pendidikan berfungsi mengembangkan

¹ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hal.3.

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membekali individu dengan nilai dan norma yang akan menjadi panduan dalam bersikap. Mendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, melainkan juga menanamkan nilai dan norma susila yang luhur dan mulia. Manusia, pada dasarnya diciptakan dalam keadaan fitrah dan diberikan anugrah oleh Allah SWT berupa potensi-potensi yang begitu beragam.

Ahmad Tafsir menegaskan bahwa fitrah adalah potensi.³ Potensi adalah kemampuan. Tafsir menghubungkan fitrah dengan hadits yang artinya:⁴

² Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal.35.

⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2001), hal.73.

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua ayah dan ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menjelaskan bahwa fitrah adalah pembawaan yang dibawa manusia sejak lahir. Potensi-potensi yang ada dalam diri manusia sejak lahir sangatlah beragam dan yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi-potensi tersebut adalah lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sosial, masyarakat dan juga pendidikan.

Agus Nggermanto menjelaskan bahwa potensi yang dimiliki oleh manusia tidak hanya sebatas kecerdasan Intelektual (IQ) saja, melainkan juga ada kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ). ketiga kecerdasan tersebut menurut Agus dapat ditingkatkan dan dikembangkan.⁵ Memang dalam kondisi idealnya ketiga kecerdasan tersebut perlu diperhatikan dan dikembangkan secara beriringan serta memiliki peranan masing-masing dalam kehidupan manusia.

Menurut Zohar, dari ketiga potensi kecerdasan tersebut, kecerdasan spiritual memiliki peran yang utama dalam menentukan kecerdasan

⁵ Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), hal.15-16.

lainnya. Kecerdasan spiritual dapat dimaknai sebagai kemampuan hati nurani yang lebih bermakna dibanding dengan semua jenis kecerdasan lain, karena kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks kebermaknaan yang lebih luas.⁶

Mengembangkan spiritual anak mampu mempengaruhi jiwa, mental dan pikiran yang akan berpengaruh pada perilaku sehari-hari. Apabila anak tidak memiliki kecerdasan spiritual maka akan mudah mengalami krisis spiritual, keterasingan spiritual, dan penyakit spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak, karena pengaruhnya begitu besar dalam kehidupan anak kedepannya. Kekosongan kecerdasan spiritual adalah hal yang berbahaya jika dialami anak sehingga akan menyebabkan anak dikuasai oleh dorongan hawa nafsu dan hal-hal negatif yang akibatnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri.⁷ Namun, Sistem pendidikan selama ini lebih menekankan pada pentingnya nilai

⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistic untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hal.4.

⁷ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal.5-11.

akademik (*Intelligence Quotient* atau sering disebut IQ), mulai dari bangku sekolah dasar hingga bangku kuliah.⁸

Senada dengan tujuan pendidikan secara umum sebagai upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia, pendidikan Islam juga harus dapat menumbuhkembangkan seluruh potensi dasar (*fitrah*) manusia terutama potensi psikis dengan mengabaikan potensi fisiknya. Menurut pendapatnya Alghazali yang dikutip oleh Muchlis menyatakan bahwa pendidikan Islam harus dapat mengaktifkan dan mengoptimalkan potensi rohaniah peserta didik dengan tidak mengabaikan potensi jasmaniyahnya.⁹ Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai potensi yang dimiliki oleh manusia.

Untuk mengimplementasikan pendidikan agama Islam sebagai salah satu cara mengembangkan potensi kecerdasan spiritual

⁸ Khairun Nisa, *HIDDEN CURRICULUM: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Jurnal Lentera Pendidikan Vo.12 No. 1 Juni 2009, Hal.72.

⁹ Muhammad Muchlis Solichin, *Fitrah; Konsep dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Tadris Volume 2 Nomor Tahun 2007, Hal.247.

butuh adanya wadah atau sebuah lembaga pendidikan, diantaranya adalah sekolah atau madrasah. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik pada salah satu madrasah yang ada di Kudus yaitu MAN 2 Kudus karena MAN 2 Kudus merupakan Madrasah unggulan yang ada di Kudus bahkan di Jawa Tengah. Madrasah yang memiliki banyak sekali prestasi baik dari sisi akademik maupun non akademik. Dari segi infrastruktur MAN 2 Kudus memiliki gedung yang begitu megah dan juga fasilitas yang bisa dibilang lengkap. Disana juga memiliki beberapa program yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya. Diantaranya adalah program mentoring *bilingual class system* (BCS) Keagamaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Shofi selaku kepala madrasah MAN 2 Kudus sebagai berikut:

“MAN 2 Kudus ini merupakan madrasah unggulan di kota Kudus, bahkan di Jawa Tengah. Ada beberapa program khusus di MAN 2 Kudus yang tidak ada di Madrasah atau Sekolah lainnya. Diantaranya adalah program mentoring yang ada di Program Keagamaan. Program tersebut dijadikan sebagai program untuk mendalami ilmu agama Islam baik dari segi intelektual maupun spiritual nya. Selain itu, juga didukung dengan program Habitiasi Keagamaan yang ada di MAN 2 Kudus berupa pembacaan asmaul husna setiap

pagi, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, dan lain sebagainya. Kemudian, MAN 2 Kudus juga sering mengikuti dan menjuarai ajang perlombaan baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Serta lulusannya, khususnya yang dari program keagamaan sudah banyak yang diterima di perguruan tinggi luar negeri di Al Azhar Kairo, Mesir.”¹⁰

Di MAN 2 Kudus, khususnya pada program keagamaan sudah menjalankan pembelajaran yang fokus pada ketiga kecerdasan, yaitu kognitif, emosi, dan spiritual melalui berbagai program pembelajaran. Diantaranya adalah program mentoring keagamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Is’adurrofiq sebagai berikut:

“MAN 2 Kudus adalah madrasah yang memang dari dulu dalam proses pembelajarannya tidak hanya tertuju pada aspek kognitif saja, melainkan juga aspek kecerdasan yang lain menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran. Ada kecerdasan sosial dan juga spiritual. Apalagi dalam program keagamaan, selain fokus pada materi kognitif, di program keagamaan juga sangat ditekankan kecerdasan spiritual siswa harus bisa

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Shofi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus pada hari Sabtu, tanggal 14 September 2019 pukul 08.30 WIB.

berkembang dengan baik. Sehingga siswa dapat memiliki kepribadian yang mulia”¹¹

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus secara nasional telah diakui sebagai salah satu madrasah terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang menjadi pusat pendidikan agama, sosial, sains dan bahasa yang modern memiliki beberapa tujuan utama yaitu: meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan peserta didik, membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik maupun nonakademik, mengantarkan peserta didik menuju ke perguruan tinggi dan swasta favorit, memberikan bekal teori dan praktik yang cukup kepada peserta didik agar cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual, melatih peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan bekal kecakapan hidup melalui program-program keterampilan.¹² Dari hal tersebut, MAN 2 Kudus merupakan Madrasah yang dapat menerapkan pendidikan yang memiliki fokus pada ketiga aspek

¹¹ Hasil Wawancara terhadap Bapak Is'adurrofiq, Ketua Program BCS Keagamaan MAN 2 Kudus, pada hari Senin, 29 April 2019 pukul 10.00 WIB.

¹² Di ambil dari situs web resmi MAN 2 Kudus di <http://web.man2kudus.sch.id/highlight/> pada hari Jum'at, 03 Mei 2019 Pukul 10.30 WIB.

kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual.

Di MAN 2 Kudus ini memiliki beberapa jurusan program unggulan, yaitu : *Bilingual Class Sytem* (BCS) Keagamaan, BCS Sains, dan BCS Sains Tahfidz, dan tiga jurusan regular yaitu : Sains atau IPA, IPS, dan Bahasa. Dari beberapa jurusan tersebut, yang paling kental dengan aktivitas religious dan memiliki potensi kecerdasan spiritual yang lebih dibandingkan kelas yang lain adalah BCS Keagamaan. Dikarenakan mata pelajaran yang diajarkan porsinya memang lebih banyak pelajaran agama Islam dan yang berkaitan dengan agama Islam.¹³ Di BCS Keagamaan juga memiliki program khusus yang dinamakan sebagai Program Mentoring Keagamaan.

Program Mentoring ini adalah program tambahan yang ditujukan khusus untuk Jurusan BCS Keagamaan yang bertujuan untuk memperdalam dan menambah wawasan keilmuan agama Islam. Program mentoring ini merupakan program khusus yang hanya ada di MAN 2 Kudus. Walaupun di beberapa Madrasah yang ada di Kudus memiliki jurusan Keagamaan, akan tetapi

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Alek Mahya Shofa, Tenaga Pendidik di MAN 2 Kudus pada hari Sabtu, 27 Mei 2019 Pukul 19.30 WIB.

tidak memiliki program mentoring sebagaimana yang ada di MAN 2 Kudus.¹⁴ Program mentoring BCS Keagamaan ini memang memiliki porsi mata pelajaran yang masuk ke dalam rumpun pendidikan agama Islam lebih banyak. Kemudian juga selain mata pelajaran yang berada dalam rumpun agama Islam, para guru dalam mengajar juga menyisipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sehingga pengembangan nilai-nilai agama Islam juga tidak hanya dalam mata pelajaran agama Islam saja, namun, mata pelajaran umum yang diajarkan pada program mentoring keagamaan juga ikut serta menyisipkan nilai-nilai agama Islam sebagai upaya pengembangannya.

Dari penjelasan diatas, pengembangan kecerdasan spiritual seyogyanya memang menjadi salah satu fokus yang perlu diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, mengingat pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual saja. Sebagaimana di MAN 2 Kudus yang bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik baik dari aspek intelektual, emosional dan spiritual melalui berbagai program yang ada. Dan diantaranya ada program Mentoring BCS

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Is'adur Rofiq, Ketua Program BCS Keagamaan MAN 2 Kudus pada hari Senin, 29 April 2019 Pukul 10.00 WIB.

Keagamaan yang didalamnya ada materi-materi dan nilai-nilai PAI yang diajarkan dan dikembangkan sebagai upaya pengembangan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, dari berbagai latar belakang diatas penelitian ini diberi judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pengembangan Nilai-nilai PAI dalam Program Mentoring BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Setelah dijelaskan bagaimana latar belakang penelitian ini, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program mentoring *Bilingual Class Sytem* (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana kontribusi pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program mentoring *Bilingual Class Sytem* (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengembangan nilai-nilai PAI dalam Program Mentoring BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus.
- b. Mengetahui kontribusi pengembangan nilai-nilai PAI dalam Program Mentoring *Bilingual Class Sytem* (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus sebagai upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan, guru PAI, dan peneliti tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pengembangan Nilai-Nilai PAI dalam Program Mentoring BCS Keagamaan.

a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga pendidikan sebagai sumber informasi dan sumber referensi serta sebagai pedoman untuk dapat memperbaiki kekurangan atau menjadikan pelaksanaan program mentoring keagamaan lebih baik dari sebelumnya. Lebih lanjut lagi, lembaga pendidikan dapat menjadikan

hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan guru tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pengembangan Nilai-Nilai PAI dalam Program Mentoring BCS Keagamaan serta dapat menjadi sumber referensi bagi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat berguna bagi peneliti untuk dijadikan sebagai syarat lulus magister PAI dan menambah serta memperluas ilmu pendidikan agama Islam dan pengembangan kecerdasan spiritual.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa telaah pustaka yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tentang kecerdasan spiritual dan

pendidikan agama Islam, diantaranya sebagai berikut :

1. Tesis Ali Muklasin, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber daya Guru Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kab. Kediri”. Penelitian ini memfokuskan atas dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru.¹⁵
2. Tesis Muh Nasekun, Program Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015, berjudul “Pengembangan Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran IPS Sejarah di Kelas VIII/ MTs Ma’arif Wadas Kandangan Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini memfokuskan pengembangan

¹⁵ Ali Muklasin, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru Studi Multi Kasus Di Sdi Al-Fath Pare Dan Min Doko Ngasem Kab. Kediri*, Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

nilai-nilai PAI dalam Pembelajaran IPS di sekolah tersebut.¹⁶

3. Tesis Ahmad Sukandi, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang”. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di SMK El-Hayat Kedungkandang Malang.¹⁷

Adapun ketiga penelitian terdahulu diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Program Mentoring *Bilingual Class System* (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus” yang akan di teliti. Letak

¹⁶ Muh Nasekun, *Pengembangan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Ips Sejarah Di Kelas Viii Mts Ma'arif Wadas Kandangan Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015*, Tesis, Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015.

¹⁷ Ahmad Sukandi, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang*, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

perbedaannya adalah penelitian ini memiliki fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui pengembangan nilai-nilai PAI dalam program mentoring BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus yang belum pernah diteliti atau tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan manusia terekam di dalam kode genetik dan seluruh sejarah evolusi kehidupan di bumi. Kecerdasan manusia juga dipengaruhi oleh pengalaman sehari-hari, kesehatan fisik dan mental, porsi latihan yang diterima, ragam saraf, semua sifat kecerdasan itu bekerja melalui, atau dikendalikan oleh, otak beserta jaringan sarafnya yang tersebar di seluruh tubuh. Ada pengorganisasian saraf yang memungkinkan berpikir rasional, logis dan taat asas ini disebut IQ. Jenis lain yang memungkinkan kita berpikir asosiatif, yang terbentuk oleh kebiasaan, dan memampukan kita mengenali pola-pola emosi. Ini disebut EQ. jenis ketiga memungkinkan kita untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat dan bahkan mengubah aturan. Inilah jenis

pemikiran yang memungkinkan menata kembali dan mentransformasikan dua jenis pemikiran sebelumnya, ini disebut dengan SQ.¹⁸ pada pembahasan ini akan fokus pada pembahasan SQ atau kecerdasan spiritual. Ada beberapa pembahasan terkait kecerdasan spiritual diantaranya yaitu :

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas, secara etimologi cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.¹⁹ Sedangkan arti spiritual dalam kamus psikologi, *spirit* adalah suatu zat atau makhluk *immaterial*, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi disposisi, moral atau motivasi.²⁰

Menurut Damar Zohar, kecerdasan spiritual atau SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk

¹⁸ Damar Zohar dan Ian Marsal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.35.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.186.

²⁰ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hal. 480.

menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²¹ Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. SQ adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.²²

Dalam pendapat lain, Abd. Wahab dan Umiarso mengutip pendapat dari Marsha Sinetar, bahwa:²³

“Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang

²¹ Dinar Zohar dan Ian Marsal, *SQ Kecerdasan Spiritual...*, hal.4.

²² *Ibid.*, hal.8-9.

²³ Abd. Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal.49.

mempersatukan kita sebagai bagian-bagiannya.”

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku best sellernya *Emotional Spiritual Quotient* menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, setiap perilaku, dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.²⁴ Lebih lanjut, Ary Ginanjar menambahkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ (Emotional, Spiritual and Quotient)*, (Jakarta, Penerbit Agra, 2005), hal.57.

untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Karena SQ merupakan kecerdasan dasar tertinggi manusia.²⁵

SQ dapat kita gunakan untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ dapat membawa seseorang ke jantung segala sesuatu. SQ dapat digunakan untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu.²⁶ Dalam pandangan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam spiritualitas tidak hanya terbatas dalam hubungan antar manusia saja, melainkan mencakup kawasan yang lebih luas. Meliputi hubungan antar makhluk. Spiritualitas hakikatnya adalah kepedulian lintas agama, lintas ras, lintas bangsa, maupun lintas geografis. Jelasnya, spiritualitas merupakan kepedulian

²⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ); The ESQ Way 165*, (Jakarta: Arga Tilanta), Hal.14.

²⁶ Danar Zohar dan Ian Marsal, *SQ Kecerdasan Spiritual...*, hal.12-13.

paripurna, yakni kepedulian lintas makhluk.²⁷

b. Persamaan Spiritualitas dan Religiusitas

Berkembangnya konsep spiritualitas secara eksplisit menghadirkan kenyataan bahwa religiusitas menjadi dipandang sebagai satu identitas yang terpisah dari religiusitas. Spiritulitas dalam psikologi agama juga merupakan satu konsep yang dianggap kompleks, idiografik dan multi dimensi. Konsep ini dianggap sebagai suatu yang tidak terikat pada institusi gereja atau ritual-ritual agama tertentu. Sementara religiusitas diartikan sebagai hal-hal yang terkait praktik-praktik agama yang institusional.²⁸ Kemudian, suatu terobosan yang dilakukan oleh Pargament (1997) yang merumuskan pengertian religiusitas dan spiritualitas yang dikembangkan pada fungsi dari religiusitas dan spiritualitas, dimana religiusitas didefinisikan sebagai “*search for significance in ways related to*

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama; Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Revisi 2016*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 292.

²⁸ Fridayati, *Religiusitas, Spiritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*, dalam *Psymphatic*, Jurnal Ilmiah Vol.2 No.2 Juni 2015, hal.201.

the sacred". Sedangkan spiritualitas didefinisikan sebagai *spirituality as a search for the sacred*, artinya terdapat unsur kesamaan dalam agama dan spiritualitas yaitu dipandang sebagai motivasi (pencarian) terhadap Tuhan. Dalam hal ini, menurut Pargament bahwa titik persamaan religiusitas dan spiritualitas adalah pencarian terhadap yang maha Suci.²⁹

Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi yang merupakan inti dari religiusitas. Religiusitas menurut mereka adalah bagaimana komitmen seseorang terhadap lima substansi ajaran agama. Kelima substansi tersebut oleh Glock dan Stark disebutnya sebagai *the ideological* (keyakinan), *the ritualistic* (perasaan), *the experiential* (praktik), *the intellectual* (pengetahuan), and *the consequential* (konsekuensi). Glock dan Stark juga menambahkan bahwa dimensi ini merupakan manifestasi religiusitas yang dapat ditemukan pada semua agama.³⁰

²⁹ *Ibid.*, hal.204.

³⁰ *Ibid.*, hal.205.

Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.³¹

c. Karakteristik Peningkatan Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa karakteristik untuk dapat mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual seseorang diantaranya yaitu :³²

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

³¹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal.71.

³² Danar Zohar dan Ian Marsal, *SQ Kecerdasan Spiritual...*, hal.14.

- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”)
- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- 9) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja dan cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian.

d. Langkah praktis mengembangkan kecerdasan spiritual atau SQ

Ada beberapa langkah praktis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:³³

- 1) Harus sadar akan situasi dan kondisi kita saat ini. Misalnya, bagaimana situasi kita saat ini? Apakah membahayakan diri sendiri atau orang lain? Langkah ini menuntut kita untuk

³³ Danar Zohar dan Ian Marsal, *SQ Kecerdasan Spiritual...*, hal.231-233.

menggali kesadaran diri. Sehingga kita dituntut untuk merenungkan pengalaman, adanya evaluasi diri dan mendengarkan nasihat-nasihat dari ahlinya.

- 2) Apabila renungan tersebut dapat mendorong kita untuk merasa bahwa diri, perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja bisa menjadi lebih baik, maka harus ada rasa ingin berubah, berjanji dalam hati akan berubah. Hal ini dapat menjadikan kita berpikir jujur akan hal apa saja yang harus ditanggung demi perubahan yang lebih baik lagi baik dalam bentuk pengurasan energi maupun pengorbanan lainnya.
- 3) Butuh perenungan yang lebih dalam dengan mengenal diri sendiri, letak pusat diri dan motivasi yang paling dalam.
- 4) Menyingkirkan hambatan-hambatan yang ada. Hal ini akan menjadi suatu proses yang bias jadi panjang dan lambat, maka butuh adanya “pembimbing spiritual” untuk mengarahkan kita dalam merintang dan

menyingkirkan hambatan-hambatan tersebut.

- 5) Melatih kedisiplinan sehingga akan terlatih dan membentuk komitmen untuk terus maju kedepan.
- 6) Melangkah secara terus-menerus fokus pada pusat yang dituju sehingga akan menjadi sebuah ibadah yang terus menerus, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam setiap situasi yang bermakna.
- 7) Pada akhirnya, kita bisa melangkah dengan penuh komitmen di jalan yang kita pilih sendiri, namun harus tetap menyadari bahwa masih ada jalan-jalan lain yang di tempuh oleh orang lain. Menghormati jalan orang lain tersebut karena mungkin di masa yang akan datang kita akan menapaki jalan orang lain itu.

2. Konsep Pengembangan

Menurut Winarno Surahmad, yang dimaksud dalam kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Hendyat Soetopo dan Wastu Soemanto mengemukakan, istilah

pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, di mana selama kegiatan tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirlah kegiatan pengembangan tersebut.³⁴

Dalam penelitian ini, memiliki fokus pengembangan kecerdasan spiritual melalui pengembangan nilai-nilai PAI dalam program mentoring keagamaan di MAN 2 Kudus. Oleh karena itu, hal tersebut masuk pada aspek pengembangan kurikulum yang di implementasikan pada program mentoring. Di dalam pengembangan kurikulum, menurut Anik Ghufro yang dikutip oleh Sukiman mengatakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum ada beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³⁵

³⁴ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal.8.

³⁵ *Ibid.*, hal.218.

3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam terdiri atas, “nilai” dan pendidikan agama Islam. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.³⁶ Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika.³⁷

Ade mengutip pendapatnya arifin menjelaskan bahwa nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut. Juga mengutip dari mulyana menjelaskan bahwa nilai adalah rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan.³⁸ Dari beberapa definisi diatas menjelaskan bahwa sikap atau perilaku seseorang bergantung pada nilai-nilai yang didapatkannya. Dari nilai-nilai tersebut juga

³⁶ Rafiek, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal.67.

³⁷ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal.3.

³⁸ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi :Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*, dalam Jurnal al-tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 no.II Tahun 2017, Hal.230.

yang dapat menjadikan seseorang tahu suatu perbuatan itu baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, serta benar apa salah, sehingga dari nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku di kehidupan masyarakat sebagai makhluk individu dan sosial.

Heri Gunawan menyitir pendapatnya Ahmad Tafsir mengartikan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna Islam. Maka pendidikan yang Islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam.³⁹ Sehingga dapat diartikan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang berharga yang menunjukkan kualitas dari pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam meliputi :

- a. Akidah. Kajian ilmu akidah meliputi : hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, termasuk keyakinan pada takdir Allah, kemudian berkaitan dengan keyakinan kepada utusan Allah yaitu Malaikat, Rasul, dan Kitab suci yang telah diturunkan Allah, serta berkaitan

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.1.

dengan kehidupan sesudah mati, yaitu : surga, neraka, alam mahsyar, dan sebagainya. Ketiganya terangkum dalam rukun iman.⁴⁰

b. Syari'ah yaitu hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah supaya ditaati oleh hamba-hamba-Nya. Menurut Mahmoud Syaltout yang di kutip oleh Alim mengatakan bahwa syari'ah adalah pengaturan-pengaturan atau pokok-pokok yang digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepada-Nya dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dengan alam dan hubungan manusia dengan kehidupan.⁴¹

c. Akhlak, yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁴² Adapun ruang lingkup akhlak sebagai berikut :⁴³

⁴⁰ Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.54.

⁴¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet. Ke 2, 2011), hal.139.

⁴² *Ibid.*, hal.151.

⁴³ *Ibid.*, hal.153-155.

- 1) Akhlak kepada Allah SWT meliputi :
Iman, Ihsan, Takwa, Ikhlas, Tawakal, Syukur, Sabar.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia, yaitu :
silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dermawan.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.⁴⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan tersebut adalah untuk melakukan penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Dan data tersebut memiliki kegunaan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, hal.151.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.2-3.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang sifatnya kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan apabila permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti tes ataupun kuisioner.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.⁴⁷ Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan pengamatan, catatan pribadi, biografi tokoh yang diteliti, laporan atau keterangan dari orang yang tahu akan penelitian yang akan diteliti.⁴⁸

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015), hal.399.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.142.

⁴⁸ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.27.

fokus yang diteliti. Subyek dalam penelitian kualitatif ini disebut juga dengan narasumber atau partisipan.⁴⁹ Dalam menentukan subyek, penelitian ini menggunakan teknik dengan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*). Menurut Nasution *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan disain penelitian.⁵⁰ Penelitian ini diusahakan agar sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, Ketua Program BCS Keagamaan, Pendidik BCS Keagamaan, dan Peserta didik BCS Keagamaan MAN 2 Kudus. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Kepala MAN 2 Kudus, Ketua Program BCS Keagamaan, Beberapa pendidik dan peserta didik BCS Keagamaan MAN 2 Kudus yang dapat mewakili populasi penelitian. Pemilihan subyek tersebut karena yang dipilih dianggap

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal.107.

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.98.

dapat memberikan informasi secara jelas dan rinci terkait penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu, guna mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi.⁵¹ Penjelasannya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini termasuk observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai subyek penelitian. Teknik

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.224-225.

observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengembangan nilai-nilai PAI dan kegiatan mentoring yang ada di BCS Keagamaan MAN 2 Kudus.

b. Interview (Wawancara)

wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁵² Jenis wawancara ini berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang telah ditentukan.⁵³

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pengembangan nilai-nilai PAI dan Mentoring serta cara bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual melalui hal tersebut. Subyek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Ketua Program BCS

⁵² *Ibid.*, hal.233.

⁵³ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 51.

Keagamaan, beberapa Pendidik dan Peserta didik BCS Keagamaan MAN 2 Kudus.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵⁴ Suwartono juga berpendapat bahwa teknik pengumpulan data ini disebut dengan arsip, yaitu suatu rekaman yang memang sengaja dipersiapkan oleh atau untuk pribadi atau lembaga guna penelusuran suatu peristiwa atau penyelidikan. Contohnya laporan audit, akta kelahiran, arsip nilai siswa, cetak (*print out*) rekaman telepon, dan lain-lainnya.⁵⁵ Teknik pengumpulan data dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MAN 2 Kudus dan Program Mentoring BCS Keagamaan MAN 2 Kudus yang meliputi beberapa aspek diantaranya adalah sejarah, visi, misi, tujuan, tata letak, keadaan pendidik, sarana dan prasarana, kegiatan yang berkaitan dengan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.240.

⁵⁵ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian...*, hal.73.

pengembangan kecerdasan spiritual melalui pengembangan nilai-nilai PAI dan Mentoring di BCS Keagamaan MAN 2 Kudus serta sebagai bukti penguat pengumpulan data observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terhimpun dari kegiatan pengumpulan data mungkin terlalu sedikit jumlahnya, mungkin juga terlalu besar. Walaupun telah mencukupi jumlahnya, data atau informasi harus diolah/diproses agar menjadi informasi bermakna.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti sudah mulai menganalisis sebelum dilaksanakannya penelitian, yaitu terhadap data hasil studi pendahuluan, kemudian akan dilanjutkan dalam proses penelitian di lapangan dan setelah penelitian di lapangan selesai. Analisis data yang digunakan oleh peneliti di lapangan adalah model analisis Miles and Huberman yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 79.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.245.

terus menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas dalam analisis tersebut meliputi mereduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, kemudian display data atau menyajikan data serta memberikan kesimpulan dan verifikasi atas hasil data yang disajikan.⁵⁸

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Ketua Program BCS Keagamaan, beberapa Pendidik dan Peserta didik BCS Keagamaan MAN 2 Kudus. Data dari sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, serta yang spesifik dari beberapa sumber yang ada tersebut.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 245-252.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 241.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tesis ini, untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang dibahas, maka perlu gambaran secara rinci, sistematis atau terstruktur serta berkesinambungan. Tesis ini terdiri dari empat bab, masing-masing dibagi menjadi sub-sub bab yang bersifat saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Sistematika penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, di dalam pendahuluan ada beberapa sub diantaranya ada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, yang meliputi sejarah berdirinya, letak dan geografis, perkembangan madrasah, visi-misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana.

Bab III adalah hasil dan pembahasan tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pengembangan Nilai-nilai PAI dan Program mentoring BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus.

Adapun pada Bab IV yaitu bab terakhir dari penelitian ini adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Adapun bagian paling akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengembangan kecerdasan spiritual melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam dan mentoring *Bilingual Class Sytem (BCS)* Keagamaan di MAN 2 Kudus, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan nilai-nilai PAI dalam program mentoring keagamaan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan memang belum sempurna, masih banyak komponen-komponen pembelajaran yang belum terdokumentasikan. Namun, secara umum kurikulum, jadwal, dan guru mentoring sudah disiapkan dengan baik. Begitu juga dalam proses pelaksanaan para guru yang mengajar menguasai proses pembelajaran dengan baik. Mereka menggunakan berbagai metode dan cara agar pelaksanaan pembelajaran dapat menyenangkan dan materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik.
2. Pelaksanaan pengembangan nilai-nilai PAI melalui program mentoring keagamaan di MAN 2

Kudus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari ditemukannya beberapa karakteristik kecerdasan spiritual yang ada dalam diri siswa berupa bersikap fleksibel, memiliki kesadaran yang tinggi, mampu memanfaatkan penderitaan, mampu melampaui rasa sakit, kualitas hidup berdasarkan nilai, tidak mau merugikan orang lain, berpandangan holistik, mandiri, dan memiliki kesabaran yang tinggi dalam menjalani hidup.



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang pengembangan kecerdasan spiritual melalui pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan program mentoring *bilingual class system (BCS)* Keagamaan di MAN 2 Kudus, maka saran yang dapat diberikat yaitu:

1. Untuk mengembangkan nilai-nilai PAI dan mentoring perlu membuat dan mendokumentasikan kurikulum yang ideal sebagaimana kurikulum model K-13 yang fokus pada pembelajaran aktif (*active learning*) yang jelas terkait program tersebut sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan program mentoring itu dengan mengacu pada kurikulum yang ada serta akan mudah mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran menuju target atau tujuan akhir pembelajaran yang diinginkan.
2. Bagi guru supaya dapat menggunakan beragam metode yang aktif, variatif dan menyenangkan serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdokumentasikan (RPP, Silabus, Rencana Program Semester, dan Rencana Program Tahunan) sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak mudah bosan atau mengantuk. Serta proses

pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang diharapkan dan berjalan dengan optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ (Emotional, Spiritual and Quotient)*. Jakarta: Penerbit Agra. 2005.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ); The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga Tilanta.
- Al Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet. Ke 2. 2011.
- Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 1989.
- Dokumen Program Keagamaan MAN 2 Kudus, Tahun Pelajaran 2019-2020.

- Fridayati. *Religiusitas, Spiritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*. dalam *Psymphatic, Jurnal Ilmiah* Vol.2 No.2 Juni 2015.
- Frimayanti, Ade Imelda. *Implementasi :Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*. dalam *Jurnal al-tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 no.II Tahun 2017.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hardaniyati, Menuk, dkk., *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2003.
- Hartono. *Pendidikan Integratif* . Purwokerto: STAIN Press. 2011.
- H.S., Abd. Wahab dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- <http://web.man2kudus.sch.id/highlight/> di ambil dari situs web resmi MAN 2 Kudus pada hari Jum'at, 03 Mei 2019 Pukul 10.30 WIB
- Jalaluddin. *Psikologi Agama; Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Revisi 2016*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: 2007.

- Masrur, Ipin Aripin. *Pengpengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Mintra Citra Remaja (Mcr) Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Mulia di MAN Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya*. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012). diambil dari <http://repository.upi.edu>
- Muklasin, Ali. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru Studi Multi Kasus Di Sdi Al-Fath Pare Dan Min Doko Ngasem Kab. Kediri*. Tesis. Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013.
- Nasekun, Muh. *Pengembangan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Ips Sejarah Di Kelas Viii Mts Ma'arif Wadas Kandungan Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015*, Tesis, Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015.
- Nashori, Fuad dan Mucharam, Rachmy Diana. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2002.
- Nggermanto, Agus. *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2015.
- Nisa, Khairun. *HIDDEN CURRICULUM: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Jurnal Lentera Pendidikan Vo.12 No. 1 Juni 2009.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Media Pratama. 2001.
- Rafiek. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.

- Safaria, Triantoro. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Solichin, Muhammad Muchlis. *Fitrah; Konsep dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Tadris Volume 2 Nomor Tahun 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukandi, Ahmad. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang*, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Sutrisno. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama. 2011.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2014.
- S. Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

Wawancara dengan Bapak Alek Mahya Shofa, Tenaga Pendidik di MAN 2 Kudus pada hari Sabtu, 27 Mei 2019 Pukul 19.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Is'adur Rofiq, Ketua Program BCS Keagamaan MAN 2 Kudus pada hari Senin, 29 April 2019 Pukul 10.00 WIB. dan hari Sabtu, 7 September 2019 pukul 08.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Shofi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus pada hari Sabtu, tanggal 14 September 2019 pukul 08.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak M. Muspa Aji, Waka Kurikulum MAN 2 Kudus pada hari Rabu, tanggal 11 September 2019 pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Agus Nafi', Guru Mentoring Keagamaan Mapel Fiqih Kelas XII Keagamaan pada hari Kamis, 12 September 2019 pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak M. Mas'ud, Guru Mentoring Keagamaan Mapel Tafsir Kelas XI Keagamaan pada hari Kamis, 12 September 2019 pukul 13.00 WIB.

Wawancara Beberapa Siswa Kelas X, XI, XII Program Keagamaan, pada hari Selasa-Kamis, tanggal 10-12 September 2019 WIB.

Wawancara dengan Ibu Dewi Nilnal Muna, Guru Mentoring Tahfidz Kelas XI dan XII Keagamaan, pada hari Sabtu, 14 September 2019 pukul 08.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Erni Naili, Guru Mentoring Toefl Kelas X dan XI Keagamaan, pada hri Selasa, 10 September 2019 pukul 07.30 WIB.

Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Inegralistik dan Holistic untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama. 2002.



Lampiran I : Pedoman Wawancara dan Observasi

1. Pedoman Wawancara

Narasumber : Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus	
No.	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan Bapak terkait adanya program mentoring keagamaan di Madrasah ini?
2	Apa harapan bapak ke depan terkait dengan adanya program mentoring keagamaan?
3	Dalam tujuan madrasah tercantum peningkatan kecerdasan salah satunya kecerdasan spiritual, program apa saja yang dihadirkan madrasah dalam upaya peningkatan kecerdasan tersebut? Apakah program mentoring keagamaan ini dapat menjadi suatu program tsb?
4	Menurut Bapak, apakah yang dimaksud dengan program mentoring yang ada di MAN 2 Kudus ini?
5	Mentoring itu apakah termasuk dari program madrasah ?
6	Mengapa program mentoring ini diadakan?apa di sekolah lain juga ada program yang sama?
7	Siapa yang membuat atau mengusulkan program mentoring ini pertama kali?
8	Sejak kapan program mentoring ini dilaksanakan?
9	Ada berapa jurusan program mentoring dilaksanakan?
10	Terkait dengan program mentoring BCS Keagamaan, apakah ini juga sebagai program unggulan yang ada di MAN 2 Kudus ini?
11	Apakah mentoring ini ada kurikulumnya? Dan termasuk dari program kurikulum madrasah?
12	Apa tujuan diadakannya mentoring ini? Khususnya program keagamaan, adakah harapan dari Bapak program mentoring keagamaan ini sebagai sarana atau wadah pengembangan spiritual siswa?

13	Selain program mentoring keagamaan ini, adakah program lain yang kiranya dapat menunjang pengembangan kecerdasan spiritual siswa?
14	Adakah faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi atau menunjang program mentoring keagamaan ini sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
15	Menurut Bapak, Poin-poin atau macam kecerdasan spiritual apa saja yang kiranya ada dalam program mentoring keagamaan?
Narasumber : Kepala Program <i>Bilingual Class System</i> (BCS) Keagamaan MAN 2 Kudus	
No.	Pertanyaan
1	Program mentoring ini apakah menjadi program unggulan?
2	Yang dimaksud dengan program mentoring keagamaan itu seperti apa?
3	Mengapa menggunakan nama mentoring sebagai nama program tersebut?adakah hal yang dianggap istimewa dengan menggunakan nama mentoring keagamaan?
4	Nilai-nilai PAI yang ada dalam program mentoring keagamaan apa saja?
5	Apa Visi/Misi dan Tujuan diadakannya program mentoring keagamaan?
6	Apakah visi/misi dan tujuan diadakannya program mentoring keagamaan dalam rangka menunjang guna mewujudkan visi/misi dan tujuan madrasah?
7	Adakah kurikulum tersendiri dalam program mentoring keagamaan ini? Kalau ada, sudahkah kurikulum tersebut di SAH-kan oleh madrasah?
8	Kapan saja hari dan waktu diadakannya program mentoring keagamaan ini?
9	Siapa saja yang terlibat dalam program mentoring keagamaan ini?
10	Apakah ada perbedaan mata pelajaran dalam setiap jenjang kelasnya? Mengapa demikian?

11	Adakah kaitannya perbedaan mata pelajaran di setiap jenjang disesuaikan guna untuk peningkatan kecerdasan spiritual yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa?
12	Adakah pendekatan atau metode tertentu yang digunakan selama program mentoring keagamaan dilaksanakan?
13	Apakah program mentoring ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan kecerdasan spiritual siswa?
14	Bagaimana prosesnya atau adakah tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya?
15	Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan spiritual ini melalui Integrasi nilai PAI dan Mentoring Program BCS Keagamaan ini?
16	Selama pengamatan Bapak terhadap siswa program keagamaan, kecerdasan spiritual apa saja yang sudah mereka miliki selama ini?
17	Adakah perbedaan tingkat spiritualitas siswa program keagamaan dengan siswa dari jurusan yang lainnya?
18	Dengan adanya program mentoring keagamaan apakah ada dampak yang terkait dengan perkembangan kecerdasan spiritual siswa? Contoh kecerdasan spiritual apa saja yang kiranya dapat berkembang melalui program tersebut?
19	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program mentoring keagamaan selama ini sehingga terhambat pula pengembangan kecerdasan spiritual siswa?, bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Narasumber : Pengampu/Guru Mentoring Keagamaan	
No.	Pertanyaan
1	Mata pelajaran apa yang bapak ajarkan dalam program mentoring keagamaan ini?

2	Kapan saja pelaksanaannya dan di kelas berapa saja bapak mengajar?
3	Adakah perbedaan materi dalam setiap jenjang kelas yang bapak ajar?
4	Nilai-nilai PAI apa saja yang ada dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh Bapak program mentoring keagamaan?
5	Materi apa saja yang berhubungan dengan nilai-nilai PAI?
6	Aktivitas atau kegiatan apa saja yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung?
7	Adakah pendekatan dan metode pembelajaran tertentu yang digunakan?
8	Seperti apa langkah-langkah penerapannya?
9	Apakah Bapak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saat akan mengajar?
10	Bagaimana pandangan bapak tentang kecerdasan spiritual? Apakah itu penting untuk dimiliki setiap siswa?
11	Selain mengajarkan aspek kognitif dari bidang keilmuan yang Bapak ajarkan, apakah bapak juga menitikberatkan pembelajaran yang bapak ajarkan terhadap kecerdasan spiritual siswa?
12	Apa saja karakteristik kecerdasan spiritual yang sudah dimiliki oleh siswa program keagamaan?
13	Bagaimana langkah-langkahnya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui program mentoring ini?
14	Adakah factor-faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual siswa melalui program mentoring keagamaan ini?
15	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada program mentoring ini sehingga kurang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?

Narasumber : Peserta Didik Kelas X, XI, dan XII Keagamaan	
No.	Pertanyaan
1	Apa yang anda rasakan saat mengikuti program mentoring keagamaan ini?
2	Mengapa anda mengikuti kegiatan mentoring ini? Apakah karena kewajiban atau karena memang anda senang dan membutuhkannya?
3	Bagaimana pendapat anda saat guru mentoring mengajar di kelas? Menyenangkan atau justru membuat bosan?
4	Apakah guru mentoring menerangkan tentang nilai-nilai keagamaan saat mengajar di kelas? Misalkan nilai tentang “sabar, ikhlas, menghormati guru/orangtua, mengucapkan salam saat menyapa guru/orangtua, memiliki kesadaran untuk beribadah (sholat), bersedekah, berbaik sangka pada orang lain, berbuat baik pada teman.
5	nilai-nilai keagamaan apa saja yang disampaikan oleh guru mentoring saat mengajar? dari contoh diatas.
6	Nilai-nilai keagamaan yang mana saja yang anda dapat resapi dan lakukan setiap hari tanpa adanya paksaan?
7	Mengapa anda melakukan kegiatan-kegiatan ibadah yang ada di sekolah misalnya, sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, berdoa asmaul husna dan tadarus sebelum belajar? Karena kewajiban atau karena kebutuhan?
8	Apakah setelah kegiatan mentoring anda shalat ashar berjamaah di mushola madrasah?
9	Dengan siapa anda berjamaah?
10	Bagaimana sikap anda dengan teman anda sekelas dan diluar kelas?
11	Apa yang anda lakukan jika ada teman anda yang sedang mengalami musibah?
12	Jika tidak ada aturan yang mengharuskan untuk mengikuti aktivitas ibadah yang ada di madrasah

	ini, apa yang akan anda lakukan?
13	Lalu, bagaimana respon anda jika semua itu ditiadakan?
14	Perilaku mulia apa saja yang sudah menjadi perilaku yang selalu anda lakukan sehari-hari? tanpa ada paksaan dan berpikir sebelum bertindak. Contohnya saat mendengar adzan anda bergegas shalat tanpa harus ada orang lain yang memerintahkan.



2. Pedoman Observasi

No.	Rumusan Masalah	Pedoman Observasi	Keterangan
1	Penerapan Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	Perencanaan	
		Pelaksanaan	
		Evaluasi	
2	Kontribusi Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	Karakteristik Kecerdasan Spiritual dalam Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring	
		Langkah-Langkah Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring	
		Sikap Siswa setelah mengikuti kegiatan mentoring keagamaan	

Lampiran 2 : Data Penelitian

1. Hasil Wawancara

Nama	H. SHOFI, M.Ag.
Jabatan	Kepala Madrasah di MAN 2 Kudus
No.	Jawaban
1	<p>Secara bahasa, mentoring berasal dari bahasa Inggris <i>mentor</i> yang artinya penasehat. Mentor adalah <u>seorang yang penuh kebijaksanaan, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, dan menangani orang lain, maka perkataan mentor hingga kini digunakan dalam konteks pendidikan, bimbingan, pembinaan, dan latihan</u>. Secara istilah, ada beberapa definisi mentoring yang berbeda satu sama lain, diantaranya adalah Shahizan Hasan dan Tsai Chen Chien mendefinisikan <u>mentoring sebagai proses yang menggunakan berbagai aspek termasuk kemahiran oleh orang yang berpengalaman melalui bimbingan, pendidikan dan latihan kepada remaja bagi tujuan pembelajaran</u>. Parsloe dan Wray, mendefinisikan <u>mentoring sebagai proses yang menyokong dan menggalakkan seseorang supaya pembelajaran berlaku</u>. Clutterbuck mengatakan, <u>mentoring juga mencakup aspek melatih, membimbing, konseling dan ikatan kerjasama dengan individu lain</u>. M. Ruswandi dan Rama Adeyasa, menyatakan bahwa mentoring merupakan salah satu sarana pembinaan Islami (Tarbiyah Islamiyah) yang di dalamnya ada proses belajar mengajar yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian Islam. Jadi</p>

	<p>secara umum <i>mentoring</i> merupakan kegiatan pendidikan yang mencakup di dalamnya tentang mengajar, mendidik, melatih, dan membina yang dilakukan dengan pendekatan saling nasehat-menasehati yang didalamnya terdapat rasa saling mempercayai satu sama lain antara dua pelaku utama yaitu mentor (penasehat utama dalam kelompok mentoring) dan mentee (peserta mentoring).</p>
2	Ya, semenjak program BCS sains dan BCS Keagamaan ada, bersamaan dengan itu mentoring masuk program madrasah.
3	Program mentoring diadakan agar supaya nilai-nilai keunggulan yang ada pada BCS bisa tercapai sesuai yang dimaksud, disamping itu dengan mentoring merupakan salah satu sarana pembentukan karakter dan kepribadian siswa.
4	Saya kira di madrasah lain yang mempunyai program unggulan juga ada semacam mentoring walaupun nama dan istilahnya berbeda entah itu counseling, facilitating, training, consulting dll.
5	Yang membuat dan mengusulkan program mentoring adalah semua pihak yang terlibat dalam pengagasan kelas unggulan atau BCS keagamaan
6	Program mentoring dilakukan sejak berdirinya kelas unggulan BCS keagamaan
7	Program mentoring dilaksanakan di kelas BCS sains program IPA dan kelas BCS keagamaan program PK, tapi mulai tahun ini ada mentoring bagi kelas unggulan reguler program IPA, IPS dan Bahasa

8	Tentu, semua program-program unggulan BCS keagamaan bisa terialisir dengan adanya mentoring yang dilaksanakan secara optimal dan maksimal
9	Kaitannya dengan kurikulum mentoring, kita buat sendiri dengan melibatkan waka. Kurikulum dan ka.prog. keagamaan , karena tidak termasuk struktur kurikulum yang dibuat kementerian agama RI.
10	Tujuan mentoring sebetulnya banyak sekali diantaranya, tercapainya nilai-nilai keunggulan yang dicanangkan, membentuk kepribadian yang utuh, mengantarkan siswa menuju kesuksesan, khususnya dalam program mentoring keagamaan bisa menjadi wadah pengembangan spiritual siswa.
11	Selain program mentoring keagamaan, pembiasaan atau habituasi keberagamaan yang masuk dalam program madrasah seperti diantaranya, salam, sapa dan salim ketika memasuki gerbang Madrasah dengan bpk dan ibu guru piket, doa asmaul husna dan tadarus sekaligus sholat dhuha di kelas mengawali pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, kultum, dan anjuran-anjuran puasa sunnah senin kamis, juga amalan-amalan tertentu pada bulan hijriyah, itu semua bisa menunjang pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Nama	Is'adurrofiq, S.Ag.
Jabatan	Ketua Program Keagamaan MAN 2 Kudus
No.	Jawaban
1	<p>Program Mentoring yang ada di MAN 2 Kudus adalah program unggulan. Program ini dikhususkan untuk program-program unggulan yang disebut sebagai Bilingual Class System (BCS), Keagamaan salah satunya. Termasuk dengan program mentoring keagamaan. Program Keagamaan ini sudah resmi menjadi program unggulan di MAN 2 Kudus bersamaan dengan Bilingual Class System (BCS) Sains.</p>
2	<p>secara definisi, program mentoring adalah sebuah program tambahan pembelajaran di luar jam sekolah (07.00-14.30), program mentoring keagamaan adalah program tambahan yang ditujukan untuk menunjang program keagamaan pada jam pagi. Hal ini supaya program keagamaan menjadi program yang lebih khusus dibandingkan dengan program yang lain.</p>
3	<p>nama mentoring sendiri sudah ada sejak awal program keagamaan dilaksanakan pada tahun 2010. Dan nama mentoring sendiri mengadopsi dari madrasah lain yang sudah ada program keagamaan terlebih dahulu. Berawal dari studi banding saat akan membuat program keagamaan di MAN PK Surakarta yang mana disana memiliki program mentoring keagamaan. Jadi, istilah pembelajaran diluar jam pagi madrasah dengan nama mentoring keagamaan ini mengadopsi dari MAN PK Surakarta. Program mentoring keagamaan bersamaan ketika akan membuka program BCS Keagamaan didalam proposal tersebut bunyinya ada penambahan pembelajaran diluar</p>

	<p>sekolah yaitu mentoring. Jadi, ada satu nilai keunggulan dalam program keagamaan yaitu dengan adanya program mentoring ini. Supaya target dari program keagamaan ini dapat tercapai dengan baik.</p>
4	<p>Nilai-nilai PAI yang terdapat dalam program mentoring keagamaan ini ada. Baik masuk dalam bentuk mata pelajaran mentoring, contohnya nilai-nilai akidah dan akhlak dalam mata pelajaran hadits dan tafsir, maupun nilai-nilai syari'ah dalam mata pelajaran fiqih, ataupun dalam mata pelajaran lainnya dalam bentuk nilai-nilai PAI yang disisipkan dalam proses pembelajaran tersebut. jadi ada integrasi antara materi PAI pagi hari dengan program mentoring yang ada fungsinya untuk penguatan.</p>
5	<p>Program mentoring itu untuk mendukung program keagamaan supaya nilai keunggulannya ada. Dan target dari program keagamaan tercapai. Missal salah satunya alumni keagamaan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi luar negeri (Mesir). Belum ada dokumen kurikulum khusus mentoring. Waka Kurikulum hanya menyediakan alokasi waktu jam saja, mentoring dalam satu minggu diberi waktu 10 jam, untuk pelaksanaan tergantung masing-masing kepala program, termasuk program mentoring keagamaan.</p>

6	<p>pelaksanaan program mentoring keagamaan juga ditujukan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah pada umumnya, khususnya tujuan program keagamaan. Dalam misi madrasah salah satunya ada upaya untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik baik itu kecerdasan kognitif, emosi, spiritual. Program mentoring ini juga dijadikan sebagai program yang berupaya untuk meningkatkan ketiga kecerdasan tersebut, khususnya pada kecerdasan spiritual. Ada draf penilaian tersendiri untuk penilaian sikap sosial dan spiritual. Kecerdasan spiritual nanti akan tertuang dalam form penilaian sikap spiritual. penilaian kecerdasan spiritual dilakukan oleh guru melalui observasi yang berkelanjutan dan akan dituangkan dalam raport.</p>
7	<p>kurikulum program keagamaan itu sudah terintegrasi menjadi satu, maksudnya adalah program mentoring termasuk dalam kurikulum program keagamaan. Ada program umum, peminatan khusus, dan program mentoring. Kaitannya dengan program di boarding itu masih kerjasama dengan pondok sekitar yang mana masih di sesuaikan. Materi-materi yang ada dipondok atau boarding diminta untuk mengisi materi yang kiranya dapat mendukung materi di madrasah.</p>
8	<p>yang terlibat dalam kegiatan mentoring itu ada guru (guru mentoring) diambil dari guru MAN sendiri. Cuma ada satu mapel yang mengambil dari luar yaitu guru mapel falak yang mengambil dari kemenag, kebetulan beliau ketua lajnah falakiyah di kabupaten kodus.</p>
9	<p>perbedaan mata pelajaran di setiap jenjang terletak pada kedalaman materi yang disampaikan antara kelas X, XI, dan XII</p>

	<p>Program keagamaan. Materi yang diajarkan setiap jenjang semakin meningkat seiring dengan kenaikan jenjang. Sebagaimana di mata pelajaran Qiroatul Kutub, disesuaikan dengan Mata Pelajaran yang akan diujikan nasional UMBK ada tafsir, hadits, dan fiqih. Ketiga mata pelajaran tersebut dibagi perjenjang guna pendalaman materi. Ketiga mata pelajaran tersebut juga masuk dalam rumpun mata pelajaran PAI yang terintegrasi secara langsung dalam bentuk mata pelajaran terhadap program mentoring keagamaan. Adapun beberapa mata pelajaran yang lain diluar mata pelajaran PAI, masing-masing guru mengintegrasikan materi mapelnya dengan nilai-nilai PAI yang sesuai dalam bentuk yang beragam.</p>
10	<p>sebagai ketua program keagamaan, memberikan kewenangan sepenuhnya terhadap guru yang mengajar dalam menggunakan metode pembelajaran saat mengajar. Fleksibel bagi gurunya masing-masing</p>
11	<p>program mentoring bisa dijadikan sebagai program dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Ada beberapa penilaian, diantaranya penilaian sikap spiritual. Dalam materinya pun juga terdapat materi-materi yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual misalnya materi hadis terkait dengan sikap spiritual yang berbentuk sikap siswa dalam menghadapi masalah-masalah keagamaan, contoh sikap siswa ketika ada orang meninggal di masyarakat sekitar harus bagaimana, bab shalat saat adzan berkumandang, siswa langsung bergegas untuk menunaikan shalat, dan lain sebagainya.</p>
12	<p>untuk tahapan pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru mapel mentoring masing-masing.</p>

13	faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan, faktor guru pembimbing yang terqualifikasi, sarana dan prasarana yang memadai, misalkan dalam program falak ada alat teropong dan lain sebagainya, termasuk waktu pelaksanaan yang tersedia, dan kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan mentoring.
14	kecerdasan spiritual yang sudah dimiliki siswa program keagamaan diantaranya sudah bisa dibuktikan dibandingkan dengan program lain di Madrasah ini, itu sudah bisa dilihat dari penunjukkan sikap kepribadian, ketika berpapasan dengan guru mengucapkan salam, ketika berpapasan yang sesama jenis ya bersalaman dengan cium tangan, saat dikelas juga lebih tenang sikapnya atas kesadaran diri sendiri, tidak rebut di dalam kelas. Di dalam pelaksanaan ibadah pun bisa dijadikan contoh oleh program lain, kaitannya dengan program shalat dhuhur berjamaah program keagamaan lebih sigap lebih siap mengawali, ada yang jadi muadzin, kebanyakan dari program keagamaan.
15	hambatan tetap ada, diantaranya faktor kelelahan siswa dan guru karena program ini dilaksanakan sore hari tinggal tenaga sisa, kemudian kaitannya dengan sarana dan prasarana misal kitab itu masih beli sendiri, belum disediakan atau dikasih madrasah.
16	solusinya jika ada waktu kosong apabila guru tidak bisa, memberikan tugas kepada siswa supaya pembelajaran tidak libur.
17	harapannya untuk kemajuan mentoring program keagamaan kedepannya secara administrasi lengkap, secara teknis pelaksanaannya juga dapat terkendali, outputnya juga bisa mencapai target sesuai dengan harapan dan tujuan madrasah.

18	Implikasi terhadap siswa terkait penerapan integrasi program ini tentu ada, karena memang program ini dibuat dan dilaksanakan untuk perkembangan siswa secara keseluruhan khususnya dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual yang diharapkan siswa dapat memiliki kebiasaan dalam berperilaku mulia. Perilaku mulia siswa tersebut mulai tampak dengan semakin hormat dan takdhim dengan bapak/ibu guru, peduli dengan teman sekelas, rajin dalam melaksanakan ibadah tanpa disuruh, dan lain sebagainya.
19	kendalanya dalam pemenuhan administrasi, contohnya perangkat pembelajaran dalam program mentoring karena ini tidak masuk program pemerintah, dan hanya masuk dalam program khusus madrasah jadi ada beberapa kendala dalam memenuhi hal tersebut. Kalau dari pihak madrasah sangat mendukung dengan adanya program mentoring tersebut bahkan dijadikan sebagai program unggulan, khususnya di program keagamaan ini.

Nama	M. Muspa Aji, M.Si.
Jabatan	Waka Kurikulum MAN 2 Kudus
No.	Jawaban
1	Program mentoring adalah program penambahan dan penajaman materi tertentu, kalau program mentoring keagamaan berarti guna untuk penajaman materi program keagamaan.
2	Terkait program madrasah dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual adalah adanya program habituasi ibadah atau pembiasaan ibadah, contohnya pembiasaan

	<p>ngaji atau tadarus alqur'an, pembiasaan shalat dhuha, membaca asma'ul husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, pembelajaran-pembelajaran umum yang dikaitkan dengan ayat al-qur'an, guru-guru dihimbau untuk mengintegrasikan materi mata pelajaran yang diampunya dengan nilai-nilai keagamaan. Salah satunya adalah program mentoring keagamaan yang dijadikan sebagai upaya pengembangan kecerdasan spiritual. Kegiatan mentoring program keagamaan ini masuk kegiatan intra madrasah. Jadi masuk dalam kurikulum pagi.</p>
3	<p>Mentoring adalah penajaman materi, pendalaman materi. Program keagamaan mentoring ini termasuk semua peminatan yang akan diujikan di UAMBN diantaranya Fiqih, Hadits, Tafsir. Ketiga mata pelajaran tersebut merupakan bagian dari rumpun PAI, juga ada falak, bahasa inggris (TOEFL), Nahwu dan Shorof.</p>
4	<p>Mentoring program Bilingual Class System (BCS) Keagamaan adalah termasuk program unggulan. Karena Program BCS Keagamaan merupakan salah satu program unggulan di Madrasah ini. Bahkan termasuk program hafalan harus selesai hafal minimal 5 juz itu standar masuk al-azhar, karena target lulusan ditargetkan bisa kuliah keluar negeri khususnya di al-azhar. Bahkan yang hafal 30 juz ada beberapa. Karena program keagamaan kebijakan sekarang tidak bisa masuk daftar SNMPTN.</p>
5	<p>Mentoring program keagamaan adalah program keagamaan unggulan tambahan ala MAN 2 Kudus. Ada dokumen kurikulumnya. Kurikulum program keagamaan juga khusus karena terintegrasi ada program pagi, tambahan</p>

	di sore hari dan wajib boarding school.
6	Tujuan diadakan mentoring program keagamaan ini adalah menambah keilmuan, memperdalam keilmuan. Ada test mandiri mentoring.
7	Kegiatan mentoring program keagamaan ini dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, semakin tinggi keilmuan agama seseorang, habituasi spiritual keagamaannya akan semakin berkembang. Diantaranya adalah tawadlu'nya siswa program keagamaan terhadap guru itu luar biasa. Contoh lain, shalatnya juga sudah jalan sadar diri untuk melaksanakannya, tidak usah diperintah untuk melaksanakan mereka sudah sadar diri untuk bergegas melaksanakan. Ini faktual, ketika saya bertemu dengan bapak/ibu wali siswa dan saya Tanya kenapa anaknya disekolahkan di MAN 2 Kudus, mereka pun senang karena biasanya sewaktu SMP mereka shalatnya harus diperintah dulu, sekarang sudah tidak perlu diperintah sudah melaksanakan sendiri mereka sudah sadar akan menunaikan ibadah shalat tersebut. Karena adanya kegiatan habituasi keagamaan yang diterapkan disini, ditambah adanya program mentoring khususnya deprogram keagamaan lebih memperdalam dan mempertajam ilmu agama mereka sehingga juga akan menjadikan kecerdasan spiritual mereka berkembang.

Nama	H. Agus Nafi', M.Pd.I
Jabatan	Guru Mentoring Fiqih Kelas XII Program Keagamaan
Jawaban	
<p>Materi fiqih yang diajarkan adalah bab thaharah dan bab shalat dalam jangka waktu satu tahun pelajaran secara mendalam</p> <p>Aktivitas pembelajaran</p> <p>Guru membaca dan siswa menyimak serta memaknai arti perkata</p> <p>Siswa praktek membaca dan mempraktekkan ilmu alatnya (nahwu dan shorof)</p> <p>Siswa diminta untuk mempraktekkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara kontinuitas</p> <p>Siswa diminta aktif dalam pembelajaran, Tanya jawab, dan lain sebagainya.</p> <p>Rencana pembelajaran</p> <p>mengacu pada kitab yang diajarkan yaitu memakai kitab taqrib</p> <p>Improvisasi dari pengampu/guru dengan tetap mengacu pada materi yang ada dalam kitab</p> <p>Kecerdasan spiritual</p> <p>Muncul apabila siswa tau tentang hal apa, kecerdasan spiritual yang seperti apa.</p> <p>Kecerdasan spiritual tidak bisa terlepas dari ilmu.</p> <p>Semakin banyak ia mempelajari ilmu, ia akan semakin merasa kurang sikap dan perilakunya. Sehingga semakin ia mempelajari dan menguasai ilmu akan semakin terbuka apa saja yang harus ia lakukan. Hal tersebut akan memunculkan kesadaran untuk berperilaku yang belum pernah ia lakukan. Semakin ia sering melakukan maka ia akan bisa menemukan nilai manfaat dari apa yang ia lakukan dan sampai ia melakukan hal tersebut sepenuh hati dan penuh kesadaran diri. Jadi, kecerdasan spiritual itu akan muncul dari implementasi ilmu yang siswa dapatkan.</p>	

Contohnya adalah : wudlu, nilai spiritualnya apa? Kalau ilmu syariatnya kan secara runtut dari membasuh wajah hingga kaki, kalau siswa melaksanakan wudlu dengan sempurna, syarat, rukun dan sunnahnya dilaksanakan dengan baik, maka akan bisa berdampak pada pengembangan spiritual siswa yang dimilikinya. Ia akan menjaga kesuciannya dzhahir dan batin. Artinya ia melakukan suatu tindakan positif secara berlanjut, apabila ia akan melakukan tindakan menyimpang ia akan teringat bahwa ia dalam keadaan memiliki wudlu atau dalam keadaan suci.

Siswa yang terlihat kecerdasan spiritualnya adalah ketika ia melakukan suatu hal karena nilai-nilai kebaikan yang ada dalam tindakan tersebut sehingga tidak perlu ada perintah atau aturan siswa akan tetap melakukan perilaku tersebut. Bukan karena tertekan akan aturan dan perintah dalam berbuat, apabila siswa melakukan sesuatu karena tertekan aturan dan perintah missal kalau tidak melakukan akan dimarahi guru dan mendapatkan nilai buruk, berarti ia belum memiliki kecerdasan spiritual akan perbuatan tersebut.

Kecerdasan spiritual dapat dilatih dengan cara pembiasaan perilaku.

Tahapan pengembangan kecerdasan spiritual

Adanya Input/Transfer Ilmu (nilai-nilai PAI) → Siswa dalam Proses Pembelajaran (Program Mentoring Keagamaan) → Praktek/Pembiasaan contoh (program shalat dhuhur/dhuha, tadarus) → kecerdasan spiritual berkembang, akan muncul kesadaran siswa dalam melakukan suatu perilaku berdasarkan nilai-nilai dari perilaku tersebut.

Terdapat perbedaan antara siswa keagamaan dengan siswa di jurusan lain dari segi sikap, akhlak, sopan santun, ada grade tersendiri. Siswa keagamaan lebih dianggap baik dari segi sikap spiritualnya daripada siswa lain, karena memang muatan materi keagamaan jauh lebih banyak dan mendalam.

Ibarat seperti batu akik yang sering digosok dan tidak ya akan jelas berbeda keindahannya. Begitu juga siswa. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ada faktor internal yaitu dari segi tingkat kemampuan siswa yang berbeda, kemudian faktor eksternal ada faktor lingkungan, faktor teman sebaya, dan faktor guru.

Nama	M. Mas'ud, M.Pd.I
Jabatan	Guru Mentoring Tafsir Kelas XI Keagamaan
<p>Mata pelajaran Qiroatul Kutub (Tafsir) Kelas XI dan Nahwu Shorof kelas X</p> <p>Mata pelajaran yang diajarkan yaitu tafsir jalalain, yang diajarkan adalah secara tematik.</p> <p>Pelaksanaan hari senin 1 jam, kamis 1 jam hanya dua jam untuk tafsir.</p> <p>Materi tematik yang diajarkan untuk awal ini memilih QS. Ar-Rahman</p> <p>Nilai-nilai PAI dalam pembelajaran Tafsir ini menekankan tentang akidah dan akhlak. Bagaimana siswa bisa menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam QS. Ar-Rahman ini. Misalkan tentang bersyukur tentang segala sesuatu yang Tuhan berikan di dunia ini. Dan meyakini segala sesuatu yang ada didunia ini adalah pemberian Allah SWT.</p> <p>Perencanaan pembelajaran</p> <p>Saya merencanakan ya sekedar persiapan dengan muroja'ah materi apa yang nanti akan disampaikan, tidak sampai membuat perangkat semacam silabus atau RPP, karena memang waktu yang singkat dan waktu di sore hari, waktu 30 menit/jam kami memanfaatkan waktu tersebut untuk menyampaikan materi, kemudian siswa diminta untuk praktek membaca atau mereview ulang materi tersebut. Kemudian saya menyampaikan kepada siswa untuk dapat mengambil nilai-nilai yang dapat diambil dari materi yang disampaikan untuk dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi pembelajaran saya selama ini mengikuti model</p>	

pembelajaran pesantren. semua rencana dalam proses pembelajaran diatas masih sekedar dalam pikiran saja dan langsung dilaksanakan belum dituangkan dalam tulisan atau draft dokumen tertentu berupa silabus atau rpp.

Dalam pelaksanaan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan tadi, proses pelaksanaannya ya saya sebagai guru menyampaikan materi, kemudian siswa ada yang ditunjuk untuk membaca atau mereview ulang materi dan mengajak siswa untuk menganalisis nilai apa yang dapat diambil dari materi tersebut. Misalkan dalam satu semester ini materinya adalah QS. Arrohman, nilai-nilai akidahnya seperti apa, dan nilai akhlaknya seperti apa, kemudian menghimbau siswa untuk bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang diambil misalkan:

Nilai-nilai PAI dalam pembelajaran Tafsir ini menekankan tentang akidah dan akhlak. Bagaimana siswa bisa menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam QS. Ar-Rahman ini. Misalkan tentang bersyukur tentang segala sesuatu yang Tuhan berikan di dunia ini. Dan meyakini segala sesuatu yang ada didunia ini adalah pemberian Allah SWT. Kesadaran siswa dalam meresapi nikmat Tuhan dalam kata lain (nilai syukur) bisa diambil dari materi tersebut.

Metode nya masih menyelipkan metode klasik, dengan kita menyampaikan contoh kisah sejarah yang sudah lampau kemudian menyandingkan dengan permasalahan-permasalahan yang aktual. Sehingga siswa dapat mengambil hikmah dari kisah tersebut.

Untuk penilaian sendiri, menggunakan penilaian dengan tahap berkala yang kemudian dikonversi dengan nilai PTS dan PAS.

Nama	Erni Naili MK, S.Pd.
Jabatan	Guru Mentoring Bahasa Inggris di Kelas X dan XI Keagamaan
<p>Pembelajaran di mentoring lebih dibuat kreatif. Tema-tema yang dibuat untuk materi pembelajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan jurusan keagamaan. Misalkan anak diminta untuk membuat teks pidato memberikan kebebasan tema terhadap siswa untuk memilih tema-tema tertentu. Jadi karena ini kelas keagamaan siswa itu secara otomatis memilih tema-tema yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam sesuai jurusan mereka. Walaupun terkadang juga saat pembelajaran saya menyisipkan hal-hal yang merupakan bagian dari ajaran agama Islam misalnya tentang kedisiplinan, akhlak saat mengikuti pembelajaran harus memperhatikan dan lain sebagainya.</p> <p>Dalam merencanakan memang tidak ada silabus secara banyak, tapi tetap mempersiapkan dalam bentuk draft sederhana terkait materi-materi apa saja yang akan disampaikan dalam pembelajaran mentoring.</p> <p>Dalam proses pelaksanaan, siswa diminta aktif dalam proses pembelajaran, sesekali disisipi game.</p> <p>Kecerdasan spiritual</p> <p>Salam,</p> <p>Karakteristik spiritual yang telah dimiliki siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> -sopan / perilaku mulia terhadap guru dan orang lain -salim bagi yang sesama jenis, siswa perempuan misalnya -lebih tawadlu' dan tenang saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran tidak seenaknya sendiri -memiliki kesadaran dalam melaksanakan ibadah, misalkan shalat berjamaah, tadarus alquran, shalat dhuha, hafalan alquran, dll. -pada dasarnya secara keseluruhan baik. <p>Kendala dalam proses pembelajaran itu siswa beberapa ada yang ngantuk dan kelelahan karena memang jam mentoring di sore hari</p> <p>Yang mempengaruhi</p> <ul style="list-style-type: none"> -input siswa yang memang sudah bagus 	

- dalam proses pembelajaran yang baik
 - guru yang mendukung
 - fasilitas yang mendukung
- Kendala
- ngantuk, waktu yang relatif singkat,

Nama	Dewi Nilnal Muna, S.Pd.I
Jabatan	Guru Mentoring Tahfidz Kelas XI dan XII Keagamaan
<p>Materi hafalan menyesuaikan dengan hafalan yang sudah dihafal oleh siswa. Mentoring tahfidz ini dikhususkan untuk materi muroja'ah dan juga membenahi makharijul khuruf dan tartilnya.</p> <p>Kemudian satu bulan sekali memberikan materi tajwid dan motivasi ke siswa supaya semangat dalam menghafal serta nasehat-nasehat tentang adab-adab yang berkaitan dengan sikap dalam berperilaku dan berucap dengan orang lain sebagai orang yang hamilul Qur'an itu bagaimana. Supaya berbeda dengan yang lain harus memiliki akhlak yang jauh lebih baik untuk menjaga hafalannya tersebut.</p> <p>Perencanaan</p> <p>Secara tertulis belum ada, tapi untuk mentoring ini yang ditekankan adalah tentang tajwid, makharijul hurufnya, kemudian dalam muroja'ah berdoa dulu sebelum dimulai muroja'ah.</p> <p>Kecerdasan spiritual itu sangat penting memang dimiliki oleh setiap siswa, apalagi dalam mata pelajaran tahfidz ini, saling berhubungan karena memang kecerdasan spiritual itu kan berkaitan dengan hati atau tindakan seorang siswa yang berkaitan dengan nilai atau norma yang ada, dalam menghafal memang harus diimbangi dengan hati yang bersih serta sekecil mungkin terhindar dari hal-hal yang menjadikan siswa berperilaku buruk itu harus dihindari.</p> <p>Untuk sikap siswa keagamaan khususnya secara keseluruhan memang siswa lebih sopan dengan guru,</p>	

akhlaknya juga baik, walaupun ada satu atau dua anak yang kurang begitu baik. Ibadahnya juga baik, jamaah shalat juga tertib, serta semuanya bisa mengikuti kegiatan mentoring saya dengan baik.

Selama ini ya dalam pembelajaran lancer-lancar saja, setiap saya masuk mereka semua sibuk untuk nderes atau muroja'ah hafalan.

Paling ya anak ngantuk karena memang waktu mentoring sore, dan tinggal tenaga sisa.

Data Hasil Wawancara Siswa Program Keagamaan MAN 2 Kudus

Nama : Ahmad Wildan Jauza'i

Kelas : X Bcs Keagamaan

46. Saya merasa senang sekali da merasa lebih dari kelas yang lain karena mentoring bukan untuk semua kelas

47. karena wajib dari program sekolah dan juga saya butuh untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama Islam

48. semua saya anggap menyenangkan supaya mendapat ilmu yang berkah

49. iya, semua pernah disampaikan yaitu materi sabar, ikhlas, menghormati guru/orangtua, sadar untuk beribadah, dan lain-lainnya

50. semua pernah disampaikan

51. semua saya lakukan tanpa ada paksaan

52. itu program wajib dari sekolah dan saya butuh untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

53. saya setelah mentoring tidak langsung pulang tapi shalat berjamaah dulu bersama teman-teman

54. bersama teman-teman yang ikut mentoring kami berjamaah shalat ashar terlebih dahulu.

55. selalu menghargai dan memuliakan antar sesama

56. menghibur dengan lelucon agar bisa terhibur

57. saya akan mengajukan pendapat agar ada aturan

58. saya akan meyakinkan pihak sekolah untuk menerima

usul saya dan jika tidak di respon saya akan keluar sekolah saja.

59. tadarus alqur'an, asma'ul husna, shalat dhuha

Nama : Ahmad Abidin

Kelas : X BCS Keagamaan

TTL : Pati, 19 Juni 2005

46. dengan senang hati, saya mengikuti mentoring program keagamaan ini.

47. karena kewajiban dan juga kebutuhan, karena dengan mentoring disitu saya bisa belajar mengembangkan materi-materi unggulan program keagamaan

48. ya tergantung mapel dan juga cara pembelajaran guru tersebut, kadang menyenangkan kadang juga bosan.

49. ya guru-guru memberikan keterangan tentang tata cara (nilai-nilai keagamaan) yang berkaitan dengan keseharian

50. hampir semua nilai-nilai tersebut disampaikan oleh guru.

51. sabar dan ikhlas insyaallah yang dapat saya lakukan setiap hari tanpa adanya keterpaksaan

52. dua-duanya kewajiban dan juga kebutuhan, kewajiban bagi siswa madrasah karena itu sudah aturan. Kebutuhan karena sebagai umat Islam yang takwa saya melaksanakan kewajiban dan juga sunna-sunnah yang dianjurkan oleh Allah SWT.

53. ya saya melakukannya dengan teman-teman sekelas.

54. teman sekelas

55. baik, ramah, mudah bergaul sama teman-teman baik didalam kelas maupun diluar kelas.

56. membantunya bila mampu dan menenangkan teman tersebut.

57. tetap melakukannya karena walaupun di madrasah tidak ada aturan tapi dalam hukum syari'at Islam sudah menegaskan ada peraturan.

58. dengan terpaksa saya meninggalkan sekolah tersebut.

59. mengambil sampah yang berserakan tanpa ada perintah dari guru atau teman.

Nama : Maslikhatun Ni'mah

Kelas : X BCS Keagamaan

TTL : Rembang, 22 Juni 2003

46. saya sangat senang dalam mengikuti kegiatan mentoring keagamaan.

47. karena kegiatan mentoring keagamaan adalah wajib bagi siswa-siswi keagamaan. Selain wajib saya juga butuh akan kegiatan mentoring ini, karena materi-materi yang diajarkan suatu saat nanti akan bermanfaat bagi masa depan saya. Saya juga sangat senang bisa mendapat materi-materi mentoring dengan adanya kegiatan mentoring memberi ilmu tambahan untuk saya.

48. metode pengajaran guru itu berbeda-beda. Sehingga ada yang menyenangkan dalam arti saya bisa menerima dengan mudah. Ada juga yang membosankan, ada juga yang agak membosankan, yang justru membuat saya mengantuk, karena metode yang digunakan belum bisa membuat saya fokus terhadap materi yang diajarkan. Menyenangkan atau tidak saya berusaha untuk menghormati dan menghargai saat guru menerangkan.

49. ya, guru mentoring selalu mengajarkan nilai keagamaan-keagamaan saat mengajar di kelas.

50. menghormati guru/orangtua, mengucapkan salam saat menyapa guru/orangtua, memiliki kesadaran untuk beribadah (shalat), bersedekah), berbuat baik pada teman.

51. menghormati guru/orangtua, mengucapkan salam saat menyapa guru/orangtua, memiliki kesadaran untuk beribadah (shalat), bersedekah), berbuat baik pada teman.

52. karena kewajiban dan Karena kebutuhan, wajib karena memang perintah Allah SWT, sedangkan kebutuhan karena memang saya butuh dengan semua itu sebagai ibadah sunnah untuk menambah amalan ibadah saya. Karena Allah pada hakekatnya kita yang butuh Allah, bukan Allah yang butuh kita.

53. kadang-kadang saya shalat ashar berjamaah, kadang-kadang juga tidak karena saat saya pulang jamaah sudah selesai, sehingga juga saya terkadang shalat jamaah bersama teman sekelas atau juga terkadang shalat sendiri.

54. dengan teman
55. berbuat baik kepada teman dan menghargainya.
56. segera membantu dengan semampu saya.
57. dengan kesadaran diri sendiri untuk melakukan kewajiban dan kebutuhan saya. Menguatkan iman agar selalu taat terhadap perintah Allah.
58. berusaha untuk menyampaikan pendapat kepada guru agar aturan yang mengharuskan ibadah ditetapkan dengan baik, saya tidak setuju jika aturan yang mengharuskan ibadah ditiadakan.
59. saya berusaha untuk menjaga wudlu saya. Jika saya dikamar mandi untuk buang air kecil dan yang lain saya juga selalu berusaha untuk wudlu juga setelah itu. Saya berusaha ketika melihat sampah atau barang yang mengganggu dan tidak dipakai akan segera membuangnya ke tempat sampah agar tidak mengganggu orang lain.

Nama : Nur Ulayatun Nida

Kelas : X BCS Keagamaan

TTL : Demak, 29 Juni 2004

46. senang karena pada saat kita mengikuti mentoring kita akan mendapatkan ilmu yang lebih dari biasanya dan menambah wawasan kita tentang apa yang kita pelajari di program keagamaan ini.
47. karena kewajiban dan saya membutuhkannya.
48. menyenangkan karena kita dapat mendengarkan, memahami dan bertanya jawab. Tetapi karena kondisinya yang mungkin sudah lelah membuat kita terkadang mengantuk saat jam mentoring berlangsung.
49. iya, ustadz ustadzah selalu mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan tidak pernah lupa untuk mengajak kita untuk berbuat amar makruf nahi munkar
50. untuk toleransi terhadap sesama, taawun terhadap sesama yang membutuhkan, bersikap sopan santun dan lainnya.
51. semua nilai yang diajarkan oleh ustadz-ustadzah sudah menjadi kebiasaan saya lakukan. Jadi secara otomatis saya sudah terbiasa melakukannya dan tanpa adanya perintah.

52. karena di MAN 2 Kudus diajarkan disiplin jadi kita harus melaksanakan sesuatu sesuai dengan waktunya.
53. terkadang shalat berjamaah apabila sudah masuk waktu shalat ashar, apabila sedang terburu-buru saya lebih memilih shalat ashar dipondok.
54. apabila di sekolah berjamaah semua bapak ibu guru dan warga sekolah apabila dipondok berjamaah dengan teman kakak-kakak kelas, dan murobbi.
55. bersikap baik, perlakuan dengan teman baik di kelas ataupun diluar sama saja sebab kita tidak boleh memilih-milih teman.
56. membantu menolong dan menghibur
57. melakukan ibadah tidak harus diperintah atau disuruh karena ibadah adalah kewajiban pribadi seseorang. Kalau perlu kita yang memberi contoh agar mereka yang belum sadar akan kewajibannya lalu sadar dan ikut beribadah tanpa harus diperintah.
58. jika semua itu ditiadakan semua akhlak akan rusak dan saya tidak setuju jika semua itu ditiadakan.
59. menyapa dan memberi salam ketika bertemu teman ataupun bapak ibu guru, setelah bel masuk kita akan bersama berdoa dan membaca asma'ul husna

Nama : Karina Sadda Tasbita

Kelas : XI BCS Keagamaan

TTL : Jogja, 14 Desember 2002

46. Saya merasakan banyak manfaat pada mentoring di kelas keagamaan ini. Dengan mentoring ini, saya terus menggali pengetahuan dan potensi saya di bidang ilmu yang diajarkan pada saat mentoring, serta saya seperti merasakan kenyamanan dari apa yang disampaikan oleh guru-guru yang mengajar mentoring
47. pada awalnya saya mengikuti mentoring hanya memang karena kewajiban saya sebagai anak BCS, tetapi saat sudah dijalani mengikuti mentoring memang merupakan kebutuhan saya sebagai anak keagamaan untuk meluaskan ilmu saya dan mengajari saya akhlak-akhlak yang baik. Saya merasa nyaman dalam mentoring tetapi

juga pernah merasa lelah dan penat karena waktu mentoring sore hari.

48. terkadang menyenangkan, terkadang juga membosankan tergantung bagaimana cara guru menjelaskan materi.

49. iya sering, tidak hanya saat mentoring tapi juga saat KBM.

50. menghormati orangtua/guru, sabar, dermawan, tawadlu, dan lainnya (tergantung keadaan masalah yang dihadapi murid-murid atau terkadang yang berhubungan dengan materi)

51. membiasakan membaca alquran walaupun saya juga terkadang belum bisa istiqomah

52. menurut saya melakukan kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah merupakan sebuah kebutuhan murid. Tetapi saya belum melakukan kegiatan tersebut sebagai kebutuhan saya, karena terkadang saat membaca asmaul khusna saya tidak khusyu atau masih bercanda dengan teman, ketika berjamaah saya masih menunggu bel dan masih banyak contoh lainnya.

53. tidak karena mentoring diadakan sampai pukul 4. Dan pada saat itu sudah tidak ada jamaah di masjid. Dan saya harus langsung mencari jemputan pondok agar tidak tertinggal.

54. –

55. sikap saya terhadap teman sekelas dan di luar kelas seperti sewajarnya teman. Tetapi saya lebih dekat dengan teman sekelas yang juga satu pondok.

56. insyaallah saya akan menolong semampu saya.

57. hal itu merupakan kesadaran setiap muslim dan kewajiban setiap muslim satu dengan yang lainnya, ialah mengingatkan jadi hal yang bisa saya lakukan adalah saling mengingatkan

58. saya sebagai murid tidak memiliki hak untuk memberi aturan. Hal yang mungkin bisa lakukan ialah mengonsultasikan hal itu semua dengan para guru yang mengajar dikelas saya agar diberi tindak lanjut.

59. sebelum ini saya belum bisa istiqomah, tetapi

berdasarkan nasihat dari guru-guru saya berdzikir adalah amalan yang paling ringan dan mudah untuk dikerjakan tanpa ada syarat-syarat tertentu.

Nama : Naila Shofia

Kelas : XI BCS Keagamaan

TTL : Temanggung, 12 Februari 2004

46. Saya merasa ada beberapa pelajaran mentoring yang bukan bakat saya jadi saya merasa sedikit kesulitan.

47. untuk beberapa pelajaran saya senang dan untuk pelajaran lainnya itu karena kewajiban

48. kadang bosan kadang senang

49. ya guru-guru mentoring menrangkan nilai-nilai keagamaan tersebut

50. sabar, ikhlas, menghormati guru, orang tua, berbuat baik kepada teman, sholat.

51. sabar, ikhlas, berbuat baik kepada teman, sadar akan sholat.

52. karena saya butuh akan hal itu.

53. Kadang iya kadang tidak

54. Dengan guru dan teman di kelas.

55. biasa saja, saya menyapa semuanya. Semuanya adalah teman bagi saya.

56. mencoba memberi pengertian.

57. iya tetap syaa lakukan.

58. ini kan madrasah, kalau semua kegiatan itu ditiadakan ya berarti ini bukan madrasah.

59. menghormati sesama.

Nama : Imtiyaza Nihlah Hadana

Kelas : XI BCS Keagamaan

TTL : Jepara, 4 Februari 2003

46. Saya mengikuti mentoring terkadang terasa senang, terkadang juga merasa bosan karena itu tergantung pada pembimbing mentoring dan cara pengajaran dalam menyampaikan materinya.

47. karena saya memang membutuhkan jam pelajaran tambahan tersebut. Mentoring adalah salah satunya selain juga menambah wawasan keilmuan, mentoring juga menambah nilai-nilai keagamaan yang dapat saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari saya. Saya menyadari akan nilai-nilai manfaat yang terkandung dalam mentoring jadi saya mengikutinya dengan sepenuh hati
48. semua itu tergantung penyampaian materi dari guru mentoring. Ada yang menyenangkan ada yang tidak. Namun, saya menghargai dan menghormati setiap guru yang mengajar di kelas saya apalagi dalam program mentoring.waktunya sore hari tinggal tenaga sisa.
49. iya.. semua guru-guru yang mengajar mentoring menyampaikan nilai-nilai keagamaan pada kami.
50. ada nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di program mentoring yaitu diantaranya menghormati guru, berbuat baik pada teman, sadar beribadah tepat waktu karena guru mentoring mengajarkan semua itu dan itu baik serta bermanfaat bagi saya.
51. bersosial terhadap orang lain dengan baik, sadar untuk beribadah.
52. semua hal itu saya lakukan karena merupakan bagian dari kebutuhan saya dan juga kewajiban yang harus saya laksanakan.
53. tergantung pada waktu mentoring, terkadang saya berjamaah di sekolah bersama teman, terkadang juga saya berjamaah di pondok.
54. saya berjamaah di sekolah bersama teman-teman sekelas setelah program mentoring selesai, terkadang juga di sela-sela waktu mentoring, guru memberikan waktu untuk melaksanakan sholat.
55. saya orangnya mudah bergaul dan banyak bicara baik dengan teman sekelas maupun di luar kelas.
56. apabila ada hal yang dapat saya lakukan untuk menolongnya, maka teman saya akan saya tolong dan memberikannya semangat serta menenangkannya.
57. meskipun tidak ada aturanc yang mengharuskan untuk mengikuti ibadah di sekolah, saya akan tetap

menjalankan ibadah itu di sekolah karena ibadah berasal dari kesadaran pribadi bukan karena aturan-aturan yang di buat madrasah.

58. semua itu tergantung madrasah nya akan tetapi nantinya madrasah akan kekurangan jiwa religinya dan spirtialnya.

59. muroja'ah, menambah hafalan, sabar, sadar akan melaksanakan ibadah.

Nama : Putri Ziyadatul Husna

Kelas : XII BCS Keagamaan

TTL : Jepara, 13 Mei 2002

46. senang karena dapat ilmu tambahan tetapi disamping itu saya capek

47. memang, pertama karena kewajiban dan lama-kelamaan saya menjadi butuh

48. sebenarnya menyenangkan tetapi terkadang terasa membosankan ketika saya mulai capek dan letih

49. iya

50. menghormati guru dan orangtua

51. ikhlas, sabar dan menghormati guru

52. karena kebutuhan dan Alhamdulillah di MAN 2 Kudus ini sebagai kewajiban

53. tergantung selesai mentoringnya, biasanya ya berjamaah.

54. dengan teman sekelas

55. saling menghargai satu sama lain.

56. mendoakannya dan menengoknya

57. Insyaallah saya melakukan dengan membuat kesepakatan bersama di kelas.

58. saya tidak setuju

59. belajar dan berdoa

Nama : Nurul 'Ainiyah

Kelas : XII BCS Keagamaan

TTL : Pati, 11 Juni 2002

46. capek, ngantuk tapi ya begitu saya nikmati saja.
47. karena kewajiban dan butuh. Alhamdulillah bermanfaat bagi saya
48. kadang menyenangkan kadang membosankan
49. iya
- 50 banyak hampir semua dari semua nilai-nilai yang disebutkan tadi.
51. berbuat baik pada teman, menghormati guru, ucap salam saat bertemu
52. karena kewajiban dan keinginan hati tentunya
53. ya, kalau gurunya belum masuk atau waktunya pulang mentoring kadang shalat berjamaah
54. dengan teman sekelas
55. baik, ramah. Dan suka saling menyapa.
56. membantu dengan sebisa mungkin
57. tetap melakukan seperti biasanya
58. dengan penuh banyak pertimbangan ada positif dan ada negatifnya
59. shalat sunnah, mendengar adzan dan menjawabnya, shalat dhuhur berjamaah, dan lainnya

Nama : Mukhlisatul Istiqomah

Kelas : XII BCS Keagamaan

TTL : Pati, 25 September 2002

46. sebenarnya saya merasa senang mengikuti mentoring ini karena saya bisa mendapatkan hal baru diluar pelajaran sekolah. Namun, karena kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari dan berakhir sampai jam 4 atau setengah 5 sore ini membuat saya dan teman-teman merasa lelah dan mengantuk
47. awalnya saya melaksanakan kegiatan ini atas dasar kewajiban, namun setelah berlalunya waktu saya sadar dan yakin bahwa apa yang saya dapat pada saat mentoring nantinya akan berguna dan saya butuhkan sekalipun tidak di masa ini.
48. menurut saya hal itu sangat membosankan karena

sama-sama tahu bahwa aktivitas tersebut berada di sore hari dan dalam keadaan lelah. Namun terkadang entah kenapa saya menikmati hal itu dan saya merasa senang melakukannya.

49. dan bapak ibu guru mentoring memang tidak menerangkan tentang perbuatan-perbuatan tersebut tapi bapak ibu guru memberikan suatu pelajaran yang lebih luas dari pada itu. Pembelajaran mengenai sifat dan sikap yang harus kita lakukan untuk menghadapi kehidupan dunia dengan cara memberikan gambaran langsung kepada kita

50. ada banyak nilai-nilai keagamaan yang disampaikan oleh guru mentoring tapi dari semua itu ada satu hal yang paling ditekankan yaitu shalat ashar baik itu sebelum ataupun sesudah mentoring

51. melakukan shalat ashar di sekolah, sabar menunggu jam pulang, ikhlas dalam melakukan semua hal.

52. karena saya butuh hal itu.

53. shalat di sekolah tapi tidak selalu berjamaah

54. dengan teman-teman saya\

55. sikap saya dengan teman saya adalah sewajarnya dengan teman. Mungkin menurut saya sikap saya sudah baik tapi bisa jadi mereka merasa saya kurang baik kepada mereka karena sudut pandang seseorang berbeda.

56. berusaha membantu semampu saya.

57. insyaallah saya akan tetap melaksanakannya pada hakekatnya ibadah adalah kebutuhan bukan kewajiban

58. yang pasti saya akan merasa senang karena memiliki waktu lebih untuk beristirahat dengan melakukan hal-hal lain untuk meringankan tugas di malam hari atau dipagi hari. Tapi saya juga akan merasa keberatan jika kegiatan tersebut ditiadakan dan menggunakan sistem yang jauh lebih menyenangkan agar kebosanan tidak selalu datang menghampiri

59. shalat dhuha, jamaah dhuhur.

Nama : Tsania Alma Suroyya

Kelas : XII BCS Keagamaan

TTL : Demak. Tahun 2002

46. iya saya bersyukur mendapat ilmu tambahan diluar jam sekolah. Terkadang saya merasa bosan mengikuti mentoring setelah seharian mengikuti pelajaran. Apalagi saat pulang molor, kegiatan yang padat di sekolah setelah itu dipondok juga padat jadwalnya.

47. sebagai siswi program BCS keagamaan wajib mengikuti kegiatan mentoring. Tidak hanya sebagai kewajiban tapi juga sebagai kebutuhan. dan saat ikhlas menjalaninya akan merasakan manfaatnya

48. ada beberapa guru yang membuat saya senang sampai pengen cepat-cepat dimulai mentoringnya. Sebaliknya ada juga guru yang membuat bosan. Tapi saya mencoba untuk sabar dan tetap mengikuti mentoring dengan senang hati.

49. tidak ada yang diterangkan tentang nilai-nilai tersebut, tapi beliau langsung menerapkan saat mengajar contohnya bagaimana beliau sabar menghadapi muridnya dan lain-lain

50. banyak sekali yang diajarkan diantaranya menghormati guru, mengikuti pembelajaran dengan baik, sadar untuk beribadah dan lain-lain. Bukan hanya itu beliau semua juga mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang kaitannya dengan hidup bersosial dan bermasyarakat seperti menghargai pendapat teman, tolong menolong dan masih banyak lagi.

51. memperbanyak ibadah melaksanakan kewajiban-kewajiban siswa, dan masih banyak lagi.

52. itu semua saya lakukan dengan ikhlas sebagai kewajiban sebagai hamba untuk melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya

53. iya karena mentoring dimulai sebelum masuk waktu shalat ashar tiba. Dan berakhir jam 4 sore. Maka terkadang ada guru yang datang telat dan waktu mentoring molor. Keluhan saya, saya tidak bisa berjamaah, karena saya ingin berjamaah sendiri (putri) diresahkan ada siswa yang

sudah berjamaah dan jadi tidak sah karena masih disatu tempat.ujungnya shalat munfarid.

54. kalau ada guru yang belum pulang, biasanya diimami oleh guru tersebut, kadang ya dengan teman sekelas sendiri.

55. bersikap sewajarnya, ramah dengan siapa saja meski terkadang saya suka jahil dengan teman (bercanda) dengan teman sekelas.

56. semampu saya untuk membantunya dan mencoba mendekati dan mencoba membantu menyelesaikan masalahnya.

57. iya saya tetap melakukannya karena itu sudah melekat sebagai kebiasaan saya.

58. saya kurang setuju, ada aturan saja masih ada yang tidak melakukan, apalagi ditiadakan.

59. jika sudah ada bel masuk langsung khusyu untuk berdoa, cepat-cepat ke mushola saat adzan dikumandangkan, bersalaman dengan guru saat selesai pembelajaran.

2. Hasil Observasi

Hari dan Tanggal		Selasa, 10 September 2019
Tempat Observasi		Kelas X Keagamaan MAN 2 Kudus
Guru dan Mata Pelajaran		Is'adurrofiq, S.Ag. (Hadits)
Rumusan Masalah	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
Penerapan Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	Perencanaan	Dalam persiapan sebelum mengajar, beliau hanya mereview dan membaca ulang materi dalam kitab yang akan diajarkannya, materi yang diajarkan berurutan mulai halaman pertama dan

		seterusnya.
	Pelaksanaan	Dalam pelaksanaan, guru membacakan materi hadits kemudian, siswa diminta untuk memaknai lafadz yang diartikan oleh guru. Setelah itu, guru menerangkan dan menjelaskan isi hadits tersebut. Lalu, dilanjutkan sesi Tanya jawab dan para siswa pun beberapa ada yang bertanya, baik tentang penjelasan dari guru maupun tentang arti lafadz.
	Evaluasi	para siswa secara acak diminta untuk mengulang membaca lafadz hadits yang sudah diartikan, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan, dan melakukan evaluasi siswa yang aktif dan belum aktif dalam menjawab pertanyaan.
Kontribusi Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring	Karakteristik Kecerdasan Spiritual dalam Integrasi Nilai-nilai PAI dan	Siswa memiliki kesadaran dalam menghormati guru dengan cara memperhatikan dan

Program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	Mentoring	mendengarkan saat guru menerangkan. Memiliki sopan santun, memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan kelas.
	Langkah-Langkah Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring	Guru menerangkan dan menjelaskan materi yang diajarkan kemudian menjelaskan nilai-nilai PAI yang ada dalam materi tersebut, yakni tentang mensyukuri nikmat wudlu, menjaga kesucian lahir dan batin sampai pada menjaga akhlak yang terpuji.

Hari dan Tanggal		Rabu, 11 September 2019
Tempat Observasi		Kelas XI Keagamaan
Guru dan Mata Pelajaran		Erni Laili MK, S.Pd. (Bahasa Inggris/TOEFL)
Rumusan Masalah	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
Penerapan Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Program BCS Keagamaan di MAN 2	Perencanaan	Dalam perencanaan, Erni hanya menyiapkan poin-poin materi yang akan disampaikan. Dan selebihnya mengacu pada buku dan juga

Kudus		pengembangan selama proses pembelajaran.
	Pelaksanaan	<p>Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini, guru menerangkan secara interaktif materi yang disampaikan.</p> <p>Kemudian menyisipkan nilai-nilai PAI saat menerangkan, contoh : materi Suggestion tentang sabar, perhatian dengan teman yang membutuhkan. Adapun pada saat pelaksanaan pembelajaran poin kecerdasan spiritual yang dilihat adalah siswa memiliki kesadaran untuk memberi salam pada guru dan berdoa sebelum proses pembelajaran berlangsung, memiliki sopan santun, menghormati guru saat menerangkan, dan meminta izin saat mau ke kamar mandi. Semua itu adalah hasil dari kecerdasan spiritual yang dimiliki yakni membuahkan</p>

		<p>akhlak mulia pada siswa.</p>
	<p>Evaluasi</p>	<p>Dalam evaluasi, guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa kemudian siswa diminta untuk menjawab dan diberi poin lebih bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian, guru memperhatikan siswa dan menilai baik dari segi kognitif, sikap spiritual dan sosial maupun praktik siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</p>
<p>Kontribusi Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus</p>	<p>Karakteristik Kecerdasan Spiritual dalam Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring</p>	<p>Memiliki kesadaran untuk berdoa sebelum belajar Sadar akan kewajiban untuk belajar dengan memperhatikan guru saat menerangkan Sopan santun, menghormati guru, meminta izin saat akan keluar kelas adalah bagian dari akhlak mulia yang mana itu</p>

		merupakan buah dari kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa
	<p>Langkah-Langkah Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring</p>	<p>Guru menyampaikan materi pelajaran dan menyisipkan nilai-nilai PAI didalamnya berupa nilai sabar dalam materi suggestion, kemudian guru meminta siswa untuk memahami dan mempraktikkan sabar dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa juga diminta untuk menjadikannya itu sebuah kebiasaan ketika mendapat ujian atau musibah diminta untuk sabar. Jika itu sudah menjadi kebiasaan, maka siswa akan memiliki kecerdasan spiritual berbentuk sikap sabar dalam dirinya yang menjadi sebuah kebiasaan perilaku sehari-hari.</p>

Hari dan Tanggal		Rabu, 11 September 2019 Pukul 14.00-14.30 WIB
Tempat Observasi		Kelas XI Keagamaan
Guru dan Mata Pelajaran		M. Mas'ud, M.Pd.I (Tafsir)
Rumusan Masalah	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
Penerapan Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	Perencanaan	Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan cara muroja'ah materi yang akan disampaikan
	Pelaksanaan	Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru memakai metode klasikal ala pondok pesantren yaitu guru membacakan materi dari kitab pegangan dan mengartikannya, siswa mendengarkan dan memaknai masing-masing kitab miliknya, kemudian guru menerangkan dan menjelaskan makna perkalimat dengan model ceramah. Lalu dilanjutkan dengan memilih siswa secara acak untuk membaca ulang hal ini ditujukan supaya ada proses interaktif siswa dalam proses pembelajaran.

	Evaluasi	Siswa diminta untuk membaca ulang kitab yang sudah diartikannya, kemudian guru menilai. Selain itu, guru juga memperhatikan siswa selama proses pembelajaran untuk mengetahui sikap sosial dan spiritual siswa.
Kontribusi Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	Karakteristik Kecerdasan Spiritual dalam Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring	Siswa mampu beradaptasi dengan kondisi walaupun program ini dilaksanakan sore hari dengan kondisi yang lelah, tetapi siswa tetap dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan senang hati. Dapat mengimplementasikan sikap kasih sayang dengan penuh sadar diri dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki kualitas hidup dengan berpedoman pada nilai-nilai PAI misalnya syukur, kasih sayang, dan taat beribadah.
	Langkah-Langkah Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Integrasi Nilai-	Guru menyampaikan materi dan juga menjelaskan nilai-nilai PAI saat proses pembelajaran terhadap siswa keagamaan yang diajarnya. Ada

	nilai PAI dan Mentoring	beberapa nilai yang diterangkan, diantaranya adalah kasih sayang, syukur, iman kepada Allah. Siswa diminta untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai kebiasaan untuk berperilaku.
--	--------------------------------	---

Hari dan Tanggal		Kamis, 12 September 2019 Pukul 14.30-15.00 WIB
Tempat Observasi		Kelas XI Keagamaan
Guru dan Mata Pelajaran		Is'adurrofiq, S.Ag. (Hadits)
Rumusan Masalah	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
Penerapan Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	Perencanaan	Hanya menyiapkan kitab dan muroja'ah materi yang akan diajarkan
	Pelaksanaan	Menyampaikan materi dengan metode klasikal ala pesantren guru membacakan lafadz dan makna, siswa mendengarkan dan memaknai kitabnya, kemudian guru menerangkan dengan menggunakan metode ceramah, setelah itu siswa dipilih secara

		acak untuk mengulang bacaan dan diakhir diberikan sesi Tanya-jawab.
	Evaluasi	Guru memperhatikan siswa dan menilai selama proses pembelajaran dengan memberikan poin bagi siswa yang aktif bertanya dan menunjukkan sikap yang baik. Baik itu sikap sosial maupun spiritual.
Kontribusi Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus	Karakteristik Kecerdasan Spiritual dalam Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring	Dalam pelaksanaan ditemukan beberapa karakteristik kecerdasan spiritual diantaranya sikap tawadlu yang dimiliki oleh siswa dengan memperhatikan dan menyimak guru saat menerangkan adalah bentuk dari kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa berupa memiliki kesadaran diri, kualitas hidup yang didasarkan oleh nilai-nilai (nilai PAI), bersikap fleksibel dalam kelas untuk tidak gaduh atau ramai.
	Langkah-	Guru menyampaikan

	<p>Langkah Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring</p>	<p>materi dan juga menjelaskan nilai-nilai PAI saat proses pembelajaran terhadap siswa keagamaan yang diajarnya. Ada beberapa nilai yang diterangkan, diantaranya adalah tawadlu', menghormati guru, sabar, iman kepada Allah. Siswa diminta untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai kebiasaan untuk berperilaku.</p>
--	---	---

Hari dan Tanggal	Kamis, 12 September 2019 Pukul 15.15-16.00 WIB
Tempat Observasi	Kelas XI Keagamaan
Guru dan Mata Pelajaran	H. Agus Nafi', M.Pd.I (Fiqih)
Rumusan Masalah	<p>Pedoman Observasi Hasil Observasi</p>
Penerapan Integrasi Nilai-nilai PAI dan	<p>Perencanaan Hanya menyiapkan kitab dan muroja'ah materi yang akan diajarkan</p>

<p>Mentoring Program BCS Keagamaan di MAN 2 Kudus</p>	<p>Pelaksanaan</p>	<p>Menyampaikan materi dengan cara meminta siswa untuk berkelompok dan mengadakan diskusi tentang materi yang diajarkan. Perkelompok diminta untuk mengartikan beberapa materi dan kemudian diminta untuk menjelaskannya dihadapan kelompok yang lain. Metode ini ditujukan supaya siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sepenuhnya</p>
	<p>Evaluasi</p>	<p>Guru memperhatikan siswa dan menilai selama proses pembelajaran dengan memberikan poin bagi siswa yang aktif bertanya dan menunjukkan sikap yang baik. Baik itu sikap sosial maupun spiritual.</p>
<p>Kontribusi Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring Program BCS Keagamaan</p>	<p>Karakteristik Kecerdasan Spiritual dalam Integrasi Nilai-nilai PAI dan Mentoring</p>	<p>Dalam pelaksanaan ditemukan beberapa karakteristik kecerdasan spiritual diantaranya sikap tawadlu yang dimiliki oleh siswa dengan memperhatikan dan</p>

<p>di MAN 2 Kudus</p>		<p>menyimak guru saat menerangkan adalah bentuk dari kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa berupa memiliki kesadaran diri, kualitas hidup yang didasarkan oleh nilai-nilai (nilai PAI), bersikap fleksibel dalam kelas untuk tidak gaduh atau ramai.</p>
	<p>Langkah- Langkah Pengembangkan Kecerdasan Spiritual melalui Integrasi Nilai- nilai PAI dan Mentoring</p>	<p>Guru menyampaikan materi dan juga menjelaskan nilai-nilai PAI saat proses pembelajaran terhadap siswa keagamaan yang diajarnya. Ada beberapa nilai yang diterangkan, diantaranya adalah tawadlu', menghormati guru, sabar, iman kepada Allah. Siswa diminta untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai kebiasaan untuk berperilaku.</p>

3. Foto-foto Dokumentasi

	
<p>Wawancara dengan Bapak Is'adurrofiq, S.Ag. (Kepala Program Keagamaan)</p>	<p>Wawancara dengan Bapak Muspa Aji, M.Si. (Waka Kurikulum)</p>
	
<p>Wawancara dengan Bapak H. Agus Nafi', M.Pd.I (Guru Fiqih Mentoring Keagamaan)</p>	<p>Wawancara dengan Bu Erni Naili MK, S.Pd. (Guru TOEFL Mentoring Keagamaan)</p>
	
<p>Wawancara dengan Bapak M. Mas'ud, M.Pd.I (Guru Tafsir Mentoring Keagamaan)</p>	<p>Dengan Bapak Is'adurrofiq, S.Ag. (Guru Hadits Mentoring Keagamaan)</p>

	
<p>Dengan Ibu Dewi Nilnal Muna, S. Pd.I. (Guru Tahfidz Mentoring Keagamaan)</p>	<p>Wawancara dengan Siswa Kelas X Keagamaan</p>
	
<p>Wawancara dengan Siswa Kelas XI Keagamaan</p>	<p>Wawancara dengan Siswa Kelas XII Keagamaan</p>
	
<p>Siswa keagamaan saat waktu shalat, bergegas untuk melaksanakan shalat</p>	<p>MOGTA KARTA</p>

**Foto-Foto Observasi dan Kegiatan Mentoring
Keagamaan MAN 2 Kudus**



Observasi kelas X
Keagamaan



Observasi Kelas XI
Keagamaan



Observasi Kelas XI
Keagamaan



Observasi Kelas XII
Keagamaan



Observasi Luar Kelas
Beberapa Siswa
Keagamaan Shalat Ashar
Berjamaah



Observasi Luar Kelas
Beberapa Siswa Keagamaan
Shalat Ashar Berjamaah

4. Dokumen-dokumen

NO	MATA PELAJARAN	Keagamaan														
		X				XI				XII						
	A Kelompok (Wajib)															
1	Pendidikan Agama Islam															
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	X	1	2	2	2	x	1	2	2	2	x	1	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	X	1	2	2	2	x	1	2	2	2	x	1	2
	c. Fiqih	2	2	X	1	2	2	2	x	1	2	2	2	x	1	2
	d. SKI	2	2	X	1	2	2	2	x	1	2	2	2	x	1	2
2	PKn	2	2	X	1	2	2	2	x	1	2	2	2	x	1	2
3	Bhs Indonesia	4	4	X	1	4	4	4	x	1	4	4	4	x	1	4
4	Bahasa Arab	4	4	X	1	4	2	2	x	1	2	2	2	x	1	2
5	Matematika	4	4	X	1	4	4	4	x	1	4	4	4	x	1	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	X	1	2	2	2	x	1	2	2	2	x	1	2
7	Bahasa Inggris	2	2	X	1	2	2	2	x	1	2	2	2	x	1	2
	Jumlah	26	26			24	24				24	24				
	B Kelompok (Wajib)															
1	Seni Budaya & Bahasa Jawa	2	2	X	1	2	2	2	X	1	2	2	2	X	1	2
2	Penjasorkes	3	2	X	1	2	3	2	X	1	2	3	2	X	1	2
3	Prakarya & Kewira Usahaan : (P I)	2	2	X	1	2	2	2	X	1	2	2	2	X	1	2
	Jumlah	7	6			7	6				7	6				
	C Peminatan Ilmu Ilmu Keagamaan															
1.	Tafsir-Ilmu Tafsir	2	2	X	1	2	3	3	X	1	3	3	3	X	1	3
2.	Hadits-Ilmu Hadits	2	2	X	1	2	3	3	X	1	3	3	3	X	1	3
3.	Fiqh-Ushul Fiqih	2	2	X	1	2	3	3	X	1	3	3	3	X	1	3
4.	Ilmu Kalam	2	2	X	1	2	2	2	X	1	2	2	2	X	1	2
5.	Akhlaq	2	2	X	1	2	2	2	X	1	2	2	2	X	1	2
6.	Bhs Arab	2	2	X	1	2	3	3	X	1	3	3	3	X	1	3
	Jumlah	12	12			16	16				16	16				

D. Lintas Minat																
1.	Sastra Inggris (TOEFL)	3	2	x	1	2	4	3	x	1	3	4	3	x	1	3
2	Bahasa dan Sastra Arab	3	2	x	1	2										
Jumlah		6	4				4	3				4	3			
E Kekhasan																
1	Amsilati		2	X	1	2		2	X	1	2		2	X	1	2
2	PS		1	X	1	1										
Jumlah			3					2					2			
F Mentoring																
1	Tahfidz		4	X	1	4		4	X	1	4		4	X	1	4
2	Ilmu Falaq		2	X	1	2		2	X	1	2		2	X	1	2
3	Nahwu/shorof/QQ		2	X	1	2		2	X	1	2		2	X	1	2
5	TOEFL		2	X	1	2		2	X	1	2		2	X	1	2
Jumlah			10					10					10			
Jumlah		51	61				51	61				51	61			

Mengetahui
Kepala MAN 2
Kudus

Kudus, Juni 2019
Waka Kurikulum

Drs. H. SHOFI,
M.Ag
NIP. 19640714 199203
1 004

M.Muspahaji, M.Si
NIP.196609151998031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3 Administratif - Surat Pengajuan Tema

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UIINSK-BM-05-01/R1

PENGAJUAN PENYUSUNAN TESIS/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 6 Maret 2019

Hal : Pengajuan Penyusunan Tesis/Tugas Akhir

Kepada Yth;
Ketua Program Studi S2 PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Aviv Nugroho
NIM : 17204010153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : III (Tiga)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

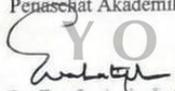
mengajukan tema Tesis/tugas akhir sebagai berikut:

1. Menumbuhkan Sikap Nasionalisme melalui Internalisasi Nilai-Nilai Bela Negara dalam Pembelajaran PAI di SMA 1 Gebog Kudus
2. Integrasi nilai-nilai PAI dalam program mentoring Kelas BCS (*Bilingual Class System*) untuk membentuk kecerdasan spiritual Siswa MAN 2 Kudus

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Menyetujui
Penasihat Akademik


Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19780608 200604 2 032

Pemohon


Risky Aviv Nugroho
NIM. 17204010153

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth :
Ketua Program Studi (S2) PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B-1087/Un.02/DI/PP.07.3/05/2019 tanggal 24 Mei 2019 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **"PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MENTORING PROGRAM BCS KEAGAMAAN DI MAN 2 KUDUS"**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

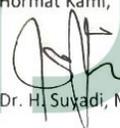
Nama : Risky Aviv Nugroho
NIM : 17204010153
Prodi/Konsentrasi : PAI
Semester : III
Tahun Akademik : 2018/2019

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2019

Hormat Kami,


Dr. H. Suyadi, M.A.

*). Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Aelisucepto, Telp. (0274) 589621-512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-666/Un.02/D1/PG.00/7/2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus
Di Jl. Kaliwung, Mijen, Prambatan Kidul, Kaliwungu,
Kab. Kudus, Jawa Tengah, 59331

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Risky Aviv Nugroho
NIM : 17204010153
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Mentoring Program *Bilingual Class System* (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juli 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

embusan :
1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

- Surat Bukti Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Prambatan Kidul, Kalwungu – Kudus
Telepon (0291) 431184 ; (0291) 436657 ; Faksimili (0291) 431184
Website : www.man2kudus.sch.id ; Email : manduakudus@yahoo.com

SURAT - KETERANGAN
Nomor : 1571/Ma.11.41/PP.00.6/10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shofi
N I P : 19640714 199203 1 004
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk 1(IV/b)
J a b a t a n : Guru Madya / Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Risky Aviv Nugroho
N I M : 17204010153
Progdi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Universitas : UIN Sunan Kalijaga
Judul Penelitian : *" Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Integrasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam dan Mentoring Program Bilingual Class System (BCS) Keagamaan di MAN 2 Kudus "*

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Kudus pada tanggal 19 Agustus – 14 September 2019 dan telah selesai dengan baik.

Demikian untuk menjadi maklum.

Kudus, 1 Oktober 2019
Kepala

Shofi

Tembusan Yth. :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Risky Aviv Nugroho (Menyerahkan Copy Penelitian Ke MAN 2 Kudus)

- **Sertifikat TOEFL**

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.25.1/2019

This is to certify that:

Name : **Risky Aviv Nugroho, S.Pd.**
Date of Birth : **April 17, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 04, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	41
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued

 Yogyakarta, October 04, 2019
Director,

Dr. Sembodo Arbi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



- Sertifikat TOAFL

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاجا الإسلامية الحكومية بجوكارتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.13002.25.14/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Risky Aviv Nugroho, S.Pd.
تاريخ الميلاد : ١٧ أبريل ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٥ سبتمبر ٢٠١٩، وحصل على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٤٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٥٥	فهم المقروء
٥١٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٣٥ سبتمبر ٢٠١٩
المستدير

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم الموظف : ٣١٠٠٥-١٩٦٨-٩١٥١٩٩٨



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Risky Aviv Nugroho
NIM : 17204010153
Tempat/Tgl Lahir : Kudus / 17 April 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Desa Bulungkulon, Kec. Jekulo
Kab. Kudus
Email : riskyaviv@gmail.com
No. Hp. : 089 669 124 167

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 7 Bulungkulon, Lulus tahun 2005/2006
- MPTs NU TBS Kudus, lulus tahun 2006/2007
- MTs NU TBS Kudus, lulus tahun 2009/2010
- MAN 2 Kudus, lulus tahun 2012/2013
- S1 PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017/2018

Riwayat Organisasi

- Ketua Ikatan Alumni MAN 2 Kudus-Yogyakarta 2014/2015
- Ketua MATAN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017/2019
- Pengurus Masjid Assalamah Mancasan Kidul bidang Pendidikan dan Pengembangan 2015/2020

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Risky Aviv Nugroho